

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN
KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perhotelan Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Akuntansi Pada Program Pasca Sarjana
Universitas Sangga Buana YPKP**



Oleh:

**DHANDY HERMAWAN MADU
1212221009**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP
BANDUNG
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Kasus Pada Perusahaan Sektor Perhotelan Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2023)**



**Oleh:
Dhandy Hermawan Madu
1212221009**

Disetujui Setelah Diperbaiki Untuk Ditetapkan Sebagai Tesis

Pembimbing 1

Dr. Nunung Nuryani, M.Si,Ak.,CA

Pembimbing 2

Dr. Zaenal Arifin, Ir., M.Si

Penguji 1

Dr. Fitriana, S.E.,M.Si.,CA.,Ak

Penguji 2

Dr. Didin Saepudin, S.E., M.Si

Ketua Program Studi

Dr. Fitriana, S.E.,M.Si.,CA.,Ak

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dhandy Hermawan Madu
NPM : 1212221009
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Auditing
Judul Tesis : Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 -2023)

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa tesis yang saya buat ini adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan dan rangkuman yang semuanya telah disebutkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari ternyata tesis ini merupakan jiplakan, maka akan saya bersedia gelar akademik dan ijazah yang telah diberikan universitas dinyatakan batal.

Bandung, 4 Maret 2026

Yang membuat pernyataan,

Dhandy Hermawan Madu

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2023)**

**DHANDY HERMAWAN MADU (1212221009)
Pembimbing 1 : Dr. Nunung Nuryani, M.Si,Ak.,CA
Pembimbing 2 : Dr. Zaenal Arifin, Ir., M.Si**

ABSTRAK

Perkembangan dunia bisnis dan ekonomi global yang sangat dinamis telah menciptakan kompleksitas proses bisnis yang menuntut pengawasan lebih ketat terhadap seluruh aktivitas organisasi. Proses bisnis yang dijalankan tanpa mekanisme pengawasan memadai berpotensi menimbulkan penyalahgunaan wewenang dan praktik kecurangan yang merugikan berbagai pihak berkepentingan. Fenomena tersebut mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem tata kelola perusahaan yang dapat mengancam kredibilitas informasi keuangan. Transparansi dan akuntabilitas merupakan pilar utama dalam pengelolaan keuangan yang baik, terutama bagi organisasi yang memiliki eksposur publik tinggi, seperti hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kualitas audit, komite audit, dan kualitas laporan keuangan, serta menganalisis besarnya pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan emiten sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui teknik purposive sampling, diperoleh sampel akhir sebanyak 210 data observasi selama periode pengamatan 5 tahun (2019-2023). Teknik analisis data yang diterapkan dalam menguji model ini meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R) menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

Hasil uji t membuktikan bahwa kualitas audit (reputasi KAP Big Four dan opini audit) berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, karakteristik komite audit (ukuran, independensi, dan keahlian keuangan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil uji F mengonfirmasi bahwa kualitas audit dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 9,6%. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan sektor perhotelan di Indonesia lebih dominan ditentukan oleh pengawasan eksternal auditor independen dibandingkan atribut formal pengawasan internal komite audit yang cenderung masih bersifat kepatuhan regulasi (*symbolic compliance*).

Kata kunci: Kualitas Audit, Komite Audit, Kualitas Laporan Keuangan, Sektor Perhotelan

***THE EFFECT OF AUDIT QUALITY AND AUDIT COMMITTEE ON
FINANCIAL STATEMENT QUALITY
(an Empirical Study of Hotel Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange from 2019-2024)***

**DHANDY HERMAWAN MADU (1212221009)
Pembimbing 1 : Dr. Nunung Nuryani, M.Si,Ak.,CA
Pembimbing 2 : Dr. Zaenal Arifin, Ir., M.Si**

ABSTRACT

The dynamic development of the business world and the global economy has created business process complexities that demand stricter oversight over all organizational activities. Business processes executed without adequate monitoring mechanisms have the potential to lead to abuse of authority and fraudulent practices that harm various interested parties. This phenomenon indicates a structural weakness in the corporate governance system that can threaten the credibility of financial information. Transparency and accountability are the core pillars of sound financial management, particularly for organizations with high public exposure, such as hotels listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on this background, the problem formulation in this study is to determine the conditions of audit quality, the audit committee, and financial statement quality, as well as to analyze the extent of the partial and simultaneous effects of audit quality and the audit committee on financial statement quality in hotel companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period.

This quantitative study utilized secondary data consisting of financial statements and annual reports of hotel sector issuers listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). By employing a purposive sampling technique, a final sample of 210 observation data was obtained over a 5-year observation period (2019-2023). The data analysis techniques applied to test this model included classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial test (t-test), simultaneous test (F-test), and coefficient of determination (R^2) processed via IBM SPSS Statistics software.

The t-test results demonstrated that audit quality (proxied by Big Four CPA firm reputation and audit opinion) exerted a positive and significant effect on financial statement quality. Conversely, audit committee characteristics (size, independence, and financial expertise) showed no significant effect on financial statement quality. However, the F-test results confirmed that audit quality and the audit committee collectively exerted a significant effect, with an Adjusted R Square value of 9.6%. Consequently, financial statement quality in the Indonesian hotel sector is predominantly determined by external monitoring from independent auditors rather than the formal attributes of internal oversight by the audit committee, which tends to reflect symbolic compliance with regulations.

Keywords: *Audit Quality, Audit Committee, Financial Statement Quality, Hotel Sector.*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah yang menguasai alam semesta beserta isinya, sang Maha Pencipta pemilik cinta diatas segala kesempurnaan makhluk yang tidak pernah butuh akan pujian, pemilik ilmu yang bijaksana dan kita agungkan yaitu Allah SWT. Tak lupa shalawat serta salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”**. Usulan Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk dapat mengikuti sidang seminar tesis.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan usulan penelitian tesis ini, dengan memberikan motivasi, masukan dan saran. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP.
2. Bapak Dr. H. Vip Paramarta, Drs., MM., CFrA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sangga Buana YPKP.
3. Ibu Dr. Fitriana, S.E.,M.Si.,CA.,Ak., selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi
4. Ibu Dr. Nunung Nuryani.,M.Si.,AK.,CA selaku dosen pembimbing I

(satu) yang membimbing dan memberikan bimbingan, saran membangun serta semangat kepada penulis.

5. Bapak Dr. Zaenal Aripin., Ir., M.Si selaku Dosen Wali sekaligus Dosem wali yang selalu memberikan motivasi, membimbing penulisan dan banyak membantu dalam perihal perkuliahan.
6. Para Dosen dan Staf Pascasarjana Universitas Sangga Buana YPKP yang telah mengajar, mengarahkan dan membantu penulis selama perkuliahan.
7. Orang tua tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, motivasi, semangat, bantuan dukungan moril dan materil serta doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis. Ungkapan terimakasih dari penulis tidak akan cukup membayar semua yang telah diberikan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam mengkaji topik yang ada, namun penulis sadar bahwa hasil karya ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan didalamnya, hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis.

Bandung, 3 Maret 2026

Penulis

Dhandy Hermawan Madu

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	12
1.1 Latar Belakang	12
1.2 Identifikasi Masalah	19
1.3 Rumusan Masalah	19
1.4 Tujuan Penelitian	20
1.5 Maksud dan Manfaat Penelitian.....	20
1.5.1 Maksud Penelitian.....	20
1.5.2 Manfaat Penelitian	21
1.5.3 Manfaat Teoritis.....	21
1.5.4 Manfaat Praktis	21
1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
2.1 Kajian Pustaka.....	23
2.1.1 Teori Keagenan.....	23
2.1.2 Teori Sinyal	26
2.1.3 Teori Tata Kelola Perusahaan.....	26
2.1.4 Teori Pengawasan dan Pengendalian.....	27
2.1.5 Kualitas Audit.....	28
2.1.5.1 Definisi Konseptual.....	28
2.1.5.2 Dimensi Kualitas Audit	29
2.1.5.3 Indikator Kualitas Audit	31
2.1.6 Komite Audit	34
2.1.6.1 Definisi Konseptual.....	34
2.1.6.2 Dimensi Efektivitas Komite Audit	34
2.1.6.3 Indikator Komite Audit.....	36
2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan	37
2.1.7.1 Definisi Konseptual.....	37
2.1.7.2 Dimensi Kualitas Laporan Keuangan.....	38
2.1.7.3 Indikator Kualitas Laporan Keuangan.....	40
2.2 Kajian Empiris	43
2.3 Kerangka Pemikiran.....	45
2.3.1 Paradigma Penelitian.....	49

2.4 Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	50
3.1 Objek Penelitian.....	50
3.2 Metodologi Penelitian	51
3.2.1 Metode yang Digunakan	51
3.2.2 Jenis dan Sumber Data.....	52
3.2.3 Populasi dan Sampel	53
3.2.4 Operasionalisasi Variabel.....	54
3.2.5 Teknik Pengumpulan Data	62
3.2.6 Teknik Analisis Data.....	63
3.3 Metode Analisis Data	64
3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	64
3.3.2 Analisis Statistik Verifikatif.....	65
3.4 Pengujian Model dan Hipotesis	65
3.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	65
3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda	66
3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67
3.4.4 Uji Hipotesis.....	67
3.4.4.1 Perumusan Hipotesis	67
3.4.4.2 Uji Parsial (Uji t)	68
3.4.4.3 Uji Simultan (Uji F).....	68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1 Hasil Penelitian	69
4.1.1 Gambaran Variabel dan Data Penelitian	69
4.1.2 Analisis Deskriptif	70
4.1.2.1 Kualitas Audit	70
4.1.2.2 Komite Audit.....	73
4.1.2.3 Kualitas Laporan Keuangan.....	78
4.1.2.4 Variabel Kontrol.....	82
4.2 Pembahasan	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	114
5.1 Kesimpulan	114
5.2 Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	115

DAFTAR GAMBAR

Table 2 .1 Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
Table 2 .1 Paradigma Penelitian	439
Gambar 4.1 P-Plot of Regression	93
Gambar 4.2 Scaterplot	93



DAFTAR TABEL

Table 1 .1 Perbandingan Kerugian Perhotelan 2022 dengan 2024.....	17
Table 2 .1 Penelitian Terdahulu.....	43
Table 3 .1 Populasi Penelitian	55
Table 3 .2 Operasionalisasi Variabel	62
Table 2 .1 Penelitian Terdahulu	43
Table 4 .3 Kualitas Laporan Keuangan.....	80
Table 4 .4 ROA.....	84
Table 4 .5 Leverage	85
Table 4 .6 Statistika Deskriptif.....	89
Table 4 .7 One Sample Kolmogorov Smirnov Test	93
Table 4 .8 Uji Multikolinearitas	94
Table 4 .9 Uji Autokorelasi	96
Table 4 .10 Analisis Linier	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis dan ekonomi global yang sangat dinamis dalam beberapa dekade terakhir telah menciptakan kompleksitas proses bisnis yang menuntut pengawasan lebih ketat terhadap seluruh aktivitas organisasi. Proses bisnis yang dijalankan tanpa mekanisme pengawasan memadai berpotensi menimbulkan penyalahgunaan wewenang dan praktik kecurangan yang merugikan berbagai pihak berkepentingan. Sejumlah skandal akuntansi berskala internasional seperti kasus Satyam, Enron, dan WorldCom menjadi bukti empiris bahwa manajemen memiliki potensi untuk terlibat dalam strategi penghilangan informasi relevan mengenai data transaksi keuangan (Cohen 2012). Fenomena tersebut mengindikasikan adanya kelemahan fundamental dalam sistem tata kelola perusahaan yang dapat mengancam kredibilitas informasi keuangan secara global.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi investor yang sudah ada maupun investor potensial, serta pemberi pinjaman dan kreditor lainnya dalam pengambilan keputusan mengenai penyediaan sumber daya kepada entitas (IASB 2018). Laporan keuangan tidak boleh secara sengaja disiapkan untuk menyesatkan pengguna, melainkan harus menyediakan informasi yang andal, tepat waktu, dan relevan guna membantu pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang

rasional (Kibiya 2016). Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa tidak semua laporan keuangan disajikan dengan integritas yang memadai.

Agar informasi dalam laporan keuangan bermanfaat, laporan keuangan tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif fundamental yaitu relevansi (*relevance*) dan representasi yang tepat (*faithful representation*). Informasi dalam laporan keuangan dikatakan relevan apabila dapat membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan (Weygandt 2018). Informasi keuangan menjadi relevan jika menyediakan informasi yang memiliki nilai prediktif, yaitu membantu memberikan ekspektasi akurat tentang masa depan, dan memiliki nilai konfirmatori, yaitu menegaskan atau mengoreksi ekspektasi sebelumnya (Kieso et al 2019). Sementara itu, representasi yang tepat berarti informasi dalam laporan keuangan dapat menggambarkan secara akurat realitas ekonomi yang sebenarnya terjadi. Untuk memberikan representasi yang tepat, informasi harus mencakup semua hal yang material (*complete*), tidak bias terhadap posisi tertentu (*neutral*), dan bebas dari kesalahan (*free from error*) (Kieso et al 2019).

Jika laporan keuangan tidak disajikan dengan benar, informasi yang terkandung di dalamnya menjadi tidak berguna dan bahkan dapat menyesatkan para pengambil keputusan. Menurut *Report to the Nations* tahun 2024 yang dipublikasikan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan yang menyebabkan kerugian terbesar secara keseluruhan adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Kasus kecurangan paling banyak terjadi di sektor perbankan dan jasa keuangan, dengan 305 kasus tercatat, di mana 5% di antaranya merupakan kecurangan laporan keuangan yang

menempati peringkat ketiga terbesar dalam skema kecurangan di industri tersebut (ACFE 2024). Fleksibilitas yang ada dalam Prinsip Akuntansi Berterima Umum (GAAP) memberikan ruang bagi manajer untuk memanipulasi angka-angka akuntansi yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi sesungguhnya. Berdasarkan GAAP, manajer memiliki diskresi dalam mengelola laba guna memaksimalkan laporan laba perusahaan, namun jika dilakukan secara berlebihan, hal ini dapat merusak kualitas laba yang disajikan. Selain itu, penggunaan informasi akuntansi yang meluas oleh investor menambah insentif bagi manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan (Healy et al 1999). Akibatnya, manipulasi laporan keuangan akan mengurangi kualitas akrual dan membuat informasi yang disajikan tidak lagi berguna, bahkan menyesatkan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tingginya jumlah kasus manipulasi laporan keuangan telah menarik perhatian para legislator dan regulator terhadap peran dewan komisaris sebagai pengawas manajemen perusahaan, serta peran direktur keuangan yang bertanggung jawab untuk menjaga kualitas laporan keuangan. Dewan komisaris memiliki tugas untuk mengawasi *Chief Financial Officer* (CFO) dalam menyusun laporan keuangan dan memainkan peran penting dalam memastikan kualitas laporan keuangan yang akurat (Feng et al 2011). Di sisi lain, laporan keuangan suatu perusahaan dan informasi yang terkandung di dalamnya memiliki pengaruh besar terhadap pasar keuangan global, dan komite audit memainkan peran penting dalam proses penentuan bagaimana informasi tersebut digunakan (Lin, J. W., & Hwang 2010).

Tanggung jawab komite audit meliputi pelaporan keuangan (termasuk pengendalian internal), audit, dan pengawasan proses lainnya. Sebagai contoh, komite audit bertanggung jawab untuk memfasilitasi komunikasi antara dewan dan auditor eksternal (Manggala & Isha 2022), memantau keputusan dewan direksi tentang perekrutan dan pemecatan auditor eksternal, serta memberikan saran kepada dewan tentang hal-hal tersebut (Hamdan & Mustaha 2011).

Salah satu fungsi dasar komite audit adalah mengawasi proses pelaporan keuangan dengan memantau pengendalian internal perusahaan untuk memastikan kepatuhannya terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Abdul Rahman & Ali 2016). Komite audit telah lama dipandang sebagai elemen yang sangat diperlukan dalam organisasi untuk membantu pengawasan manajemen eksekutif dengan mengelola tanggung jawab pengawasan sehubungan dengan fungsi akuntansi, keuangan, dan audit internal. Salah satu alasan utama pembentukan komite audit adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas laporan keuangan (Calomiris & Carlson 2016). Dengan melaksanakan tanggung jawab ini, komite audit memastikan bahwa perusahaan memiliki aturan akuntansi yang tepat, pengendalian internal yang memadai, serta auditor eksternal yang dapat mencegah penipuan dan mendorong pelaporan keuangan yang tepat waktu dan berkualitas tinggi.

Auditor eksternal memiliki peran yang erat kaitannya dengan terwujudnya proses audit berkualitas atau prosedur pemeriksaan yang berkualitas. Hasan & Hamid (2020) menyatakan bahwa audit yang lebih baik diakui atas jaminan independennya terhadap kepercayaan laporan keuangan, yang meningkatkan

perlindungan investor dan memperkuat keyakinan mereka terhadap informasi keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, Defond & Zhang (2016) berpendapat bahwa kualitas audit merupakan konstruksi yang berkelanjutan dalam menghasilkan laporan keuangan berkualitas dan menjadi salah satu peran dari kualitas audit yang baik.

Dalam berbagai sektor industri, termasuk industri perhotelan, kualitas audit memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan bisnis melalui penerapan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. Transparansi dan akuntabilitas merupakan pilar utama dalam pengelolaan keuangan yang baik, terutama bagi organisasi yang memiliki eksposur publik tinggi, seperti hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hotel-hotel tersebut tidak hanya dituntut untuk memberikan pelayanan prima kepada pelanggan, tetapi juga bertanggung jawab kepada para pemegang saham untuk menyajikan informasi keuangan yang jujur dan dapat diandalkan.

Dalam beberapa tahun terakhir, kasus pengelolaan keuangan yang tidak transparan di sektor perhotelan telah menarik perhatian berbagai pihak. Fenomena global menunjukkan bahwa sektor perhotelan sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Altinay et al (2020) menunjukkan bahwa lebih dari 40% hotel di Amerika Serikat mengalami kesulitan dalam mempertahankan transparansi keuangan akibat kompleksitas operasional dan tekanan untuk mencapai target finansial. Di kawasan Asia, studi oleh (Xu et al 2021) juga mengidentifikasi permasalahan serupa yang mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem pelaporan keuangan di industri perhotelan.

Perusahaan perhotelan secara global juga mengalami kerugian rata-rata sebesar \$114.000 dari 60 kasus. Skema penipuan pekerjaan yang paling umum di industri perhotelan meliputi korupsi (39%), penipuan non-tunai (25%), dan penipuan tagihan (22%) (ACFE 2024). Menurut hasil survei tahun 2022 dengan tahun 2024 yang dilakukan oleh ACFE tuntut di sektor industri perhotelan terjadi tren penurunan kasus sebesar 18% namun untuk total kerugian terjadi lonjakan peningkatan jumlah kerugian mencapai 182% hal ini dapat diasumsikan meskipun jumlah kasus menurun tetapi potensi kerugian yang akan dihasilkan tetap sajamemiliki nilai yang besar.

Kecurangan Perhotelan	2022	2024	Perubahan
Total Kasus	52 kasus	35	↓ 18%
Jumlah Kerugian	\$55.000	\$100.000	↑ 182%

Table 1.1 Perbandingan Kerugian Perhotelan 2022 dengan 2024
Sumber: Data ACFE diolah, 2024

Konteks nasional tidak jauh berbeda dari fenomena global tersebut. Di Indonesia, industri perhotelan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS 2022), sektor ini menyumbang sekitar 5,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2021. Namun demikian, laporan dari Otoritas Jasa keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya sejumlah pelanggaran dalam penyajian dan keterbukaan laporan keuangan pada perusahaan sektor pariwisata, termasuk industri perhotelan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem pengelolaan keuangan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan (BPS 2022)(OJK 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan & Hamid (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit dan kualitas audit dapat menjadi salah satu tindakan atau upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Kamolsakuchai M (2021) dan Hamad Alhumoudi (2024). Merujuk kepada konsistensi hasil penelitian terdahulu memperkuat validitas teori yang menjelaskan hubungan antara variabel x dan y yang akan diteliti.

Penelitian ini juga didasarkan pada adanya kesenjangan penelitian (*research GAP*) dalam literatur. Masih banyaknya penelitian yang membahas mengenai . Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang ini, khususnya dalam konteks industri perhotelan Indonesia yang memiliki karakteristik operasional dan regulasi yang unik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perhotelan (Studi Empiris Pada Perusahaan Hotel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023)".

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran kualitas audit dan komite audit dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di industri perhotelan Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lebih dari 40% hotel mengalami kesulitan menjaga transparansi keuangan, yang menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pelaporan keuangan di sektor perhotelan
2. Penurunan jumlah kasus fraud di industri perhotelan namun jumlah total kerugian meningkat secara signifikan,
3. Terdapat hasil penelitian yang konsisten pada pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas Audit, Komite Audit dan Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Berapa besar pengaruh kualitas audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023?
3. Berapa besar pengaruh Kualitas audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023?

4. Berapa besar pengaruh Komite audit secara bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas Audit, Komite Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis komite audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kualitas audit dan komite audit secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2023.

1.5 Maksud dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya kualitas audit dan komite audit, dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan

perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara konseptual, penelitian ini bermaksud untuk memberikan bukti empiris mengenai efektivitas fungsi pengawasan dalam konteks industri perhotelan Indonesia, serta memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas pelaporan keuangan di sektor tersebut.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi berbagai pihak berkepentingan.

1.5.3 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori-teori akuntansi keuangan yang berkaitan dengan kualitas audit dan komite audit dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi yang mendukung penelitian-penelitian terdahulu serta memperkaya literatur akuntansi keuangan, khususnya dalam konteks industri perhotelan di Indonesia.

1.5.4 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan pentingnya kualitas audit dan efektivitas komite audit untuk meningkatkan kualitas laporan

keuangan. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam merancang kebijakan dan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik.

b. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam merumuskan kebijakan terkait kualitas audit dan komite audit dalam organisasi perusahaan. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan regulasi yang lebih efektif untuk mendapatkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris tambahan serta memberikan kontribusi penting bagi penelitian sejenis maupun lanjutan yang berhubungan dengan kualitas laporan keuangan, khususnya di industri perhotelan maupun sektor lainnya yang memiliki karakteristik operasional serupa.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan mencakup periode tahun 2019 hingga 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan sampel. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan mulai dari tahap pengumpulan data hingga penyelesaian laporan penelitian, dengan estimasi waktu pelaksanaan selama enam bulan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berisi teori-teori , penelitian serta publikasi umum yang memiliki keterkaitan dengan pemasaran untuk dijadikan landasan teori dalam pelaksanaan penelitian ini.

Menurut Creswell JW (2018), kajian pustaka adalah:

“merupakan bagian dalam karya ilmiah yang berisi penelaahan sistematis terhadap teori, konsep, hasil penelitian terdahulu, serta publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, tujuan utama kajian pustaka adalah membangun landasan teoritis yang kuat, mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta memberikan dasar logis bagi perumusan hipotesis dan kerangka konseptual penelitian“

Sedangkan menurut Sugiyono (2022) Suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Berdasarkan dari definisi diatas, dapat diketahui bahwa kajian pustakan berperan penting dalam penelitian, yakni mendasari dan menguatkan gagasan peneliti.

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976), konsep *agency theory* (teori keagenan) didefinisikan sebagai:

“Hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). mengemukakan bahwa dalam hubungan keagenan terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang dapat memunculkan masalah keagenan (*agency problem*) berupa asimetri informasi dan konflik kepentingan. Asimetri informasi muncul ketika manajemen memiliki akses informasi yang lebih banyak dan lebih baik tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemilik, sehingga berpotensi mendorong perilaku oportunistik manajemen, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan”.

Sedangkan menurut Scott W R (2015) teori agency adalah :

“Agency theory menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen), di mana prinsipal mendelegasikan wewenang pengelolaan perusahaan kepada agen, hubungan keagenan ini secara inheren menimbulkan konflik kepentingan karena masing-masing pihak berupaya memaksimalkan utilitasnya sendiri. Prinsipal mengharapkan agen bertindak untuk meningkatkan nilai perusahaan, sementara agen memiliki kepentingan pribadi seperti kompensasi, bonus, dan keamanan posisi.

Dalam buku *Positive Accounting Theory* juga menjelaskan mengenai *opportunistic behavior* dan Opportunistic Behavior (Scott W R 2015) menjelaskan sebagai berikut :

- *Opportunistic Behavior*

Opportunistic behavior merupakan konsep utama dalam Positive Accounting Theory yang menjelaskan bahwa manajer bertindak rasional dan berorientasi pada kepentingan pribadi. Menurut Scott, manajer dapat memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi untuk memaksimalkan utilitasnya sendiri, seperti meningkatkan bonus, mempertahankan posisi manajerial, atau memenuhi ketentuan perjanjian utang.

Perilaku oportunistik muncul akibat konflik kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Konflik ini mendorong manajer untuk melakukan praktik manajemen laba melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu yang dapat memengaruhi laba yang dilaporkan. Discretionary accruals sering digunakan dalam penelitian akuntansi sebagai indikator adanya perilaku oportunistik manajemen.

- *Efficiency Contracting Hypothesis*

Efficiency contracting hypothesis memandang praktik akuntansi sebagai hasil dari kontrak yang dirancang secara efisien untuk meminimalkan biaya keagenan. Berbeda dengan perspektif oportunistik, pendekatan ini menekankan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi tidak selalu didorong oleh kepentingan pribadi manajer, melainkan untuk menciptakan sistem pelaporan yang paling efisien bagi seluruh pihak yang terlibat.

Laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam berbagai kontrak, seperti kontrak bonus manajemen dan perjanjian utang. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan yang tinggi diperlukan agar kontrak-kontrak tersebut dapat berjalan secara efektif. Mekanisme tata kelola perusahaan, termasuk komite audit dan kualitas audit eksternal, berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar.

Dalam konteks penelitian ini, teori keagenan menjadi relevan karena menjelaskan perlunya mekanisme pengawasan seperti audit berkualitas dan komite audit yang efektif untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemilik perusahaan. Mekanisme pengawasan seperti komite audit dan audit eksternal yang berkualitas tinggi berfungsi untuk membatasi perilaku oportunistik tersebut. Semakin efektif pengawasan yang dilakukan, semakin kecil peluang manajer untuk memanipulasi laporan keuangan, sehingga kualitas laporan keuangan dapat terjaga (Scott W R 2015).

2.1.2 Teori Sinyal

Menurut (Spence 1973:356) teori signal merujuk pada pendapat bahwa menjelaskan bahwa :

“Perusahaan memiliki insentif untuk memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal mengenai kualitas perusahaan melalui berbagai mekanisme, termasuk laporan keuangan yang berkualitas. Sinyal ini bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menurunkan biaya modal.

Sedangkan menurut (Eugene B & Houston JF 2022 :493) menjelaskan bahwa teori signal merupakan informasi lengkap yang dimiliki manajemen perusahaan mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal seperti investor dan kreditur. Ketidakseimbangan informasi ini mendorong manajemen mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal melalui berbagai keputusan dan pengungkapan informasi keuangan guna mengurangi asimetri informasi.

Dalam konteks penelitian ini, kualitas audit tinggi dan komite audit yang efektif memberikan sinyal positif kepada investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat diandalkan. Sinyal positif tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.3 Teori Tata Kelola Perusahaan

Menurut forum *Organisation for Economic Co-operation and Development* OECD (2021) teori tata kelola perusahaan merujuk kepada pendapat bahwa:

“Tata kelola perusahaan merupakan sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan guna melindungi kepentingan pemangku kepentingan, tata kelola perusahaan yang baik

mencakup prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, yang berfungsi untuk meningkatkan perlindungan investor dan kepercayaan pasar”

Tata kelola perusahaan berkaitan dengan cara cara yang digunakan oleh penyedia dana kepada perusahaan untuk memastikan bahwa mereka memperoleh pengembalian atas investasinya (Shleife A & Vishny 1997). Berdasarkan paapran teori tata kelola perusahaan memastikan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Auditor eksternal dan komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan perhotelan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

2.1.4 Teori Pengawasan dan Pengendalian

Menurut Anthony RN & Govindarajan (2014) teory pengawasan dan pengendalian adalah proses yang dilakukan oleh manajer untuk memastikan bahwa sumber daya organisasi diperoleh dan digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Scott W R (2015) menegaskan bahwa sistem pelaporan keuangan merupakan bagian dari mekanisme pengendalian formal dalam perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen sekaligus sebagai dasar dalam berbagai kontrak, seperti kontrak kompensasi dan perjanjian utang. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada efektivitas mekanisme pengawasan yang diterapkan. Tanpa pengawasan yang

memadai, fleksibilitas standar akuntansi dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manipulasi pelaporan.

Berdasarkan paparan teori pengawasan dan pengendalian diatas bahwa pencapaian tujuan organisasi memerlukan sistem yang mampu memantau dan mengarahkan aktivitas manajemen agar sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan. Pengawasan berfungsi untuk mendeteksi penyimpangan, sementara pengendalian digunakan untuk memastikan perilaku dan keputusan manajemen tetap selaras dengan tujuan organisasi.

Setelah memahami landasan teori yang mendasari penelitian ini, pembahasan selanjutnya berfokus pada variabel-variabel operasional penelitian yaitu kualitas audit, komite audit, dan kualitas laporan keuangan yang menjadi representasi praktik tata kelola dalam konteks pelaporan keuangan.

2.1.5 Kualitas Audit

2.1.5.1 Definisi Konseptual

Menurut DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Sedangkan menurut Francis J.R (2011) kualitas audit merupakan fungsi dari karakteristik auditor, proses audit, dan lingkungan institusional yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Kualitas audit juga berkaitan dengan sejauh mana audit eksternal mampu memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji material (Scott W R 2015). Audit dipandang

sebagai mekanisme pengawasan independen yang berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi dan membantu perilaku oportunistik manajemen dalam proses pelaporan keuangan.

2.1.5.2 Dimensi Kualitas Audit

Berdasarkan kajian literatur, kualitas audit memiliki beberapa dimensi utama sebagai berikut:

1. Kompetensi Auditor

Menurut Arrens et al (2020:),

“kualitas audit dipengaruhi oleh karakteristik auditor, termasuk kompetensi auditor (pengetahuan dan pengalaman profesional), independensi dalam pelaksanaan audit, serta kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku. Auditor yang kompeten dan independen cenderung menghasilkan bukti audit yang memadai dan opini audit yang lebih dapat dipercaya”

Sedangkan menurut Salsadila et al (2023)

“kompetensi auditor berkaitan dengan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit. Auditor yang kompeten memiliki pemahaman yang baik tentang standar akuntansi dan audit, teknik audit, industri klien, serta kemampuan untuk mendeteksi kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan”.

2. Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan sikap mental yang tidak dipengaruhi oleh pihak lain, tidak memihak, dan tidak bergantung pada pihak lain, menurut DeAngelo (1981) :

“Auditor dengan basis klien yang lebih besar dan reputasi yang tinggi memiliki motif yang lebih besar untuk mempertahankan independensi profesional, sehingga mereka lebih mungkin menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan klien yang merupakan aspek penting dari kualitas audit”

Sejalan dengan itu Auditor yang independen akan memberikan opini audit yang objektif dan tidak bias, meskipun terdapat tekanan dari klien atau pihak lain.

Independensi auditor mencakup independensi dalam fakta (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) (Arista et al (2023).

3. Kepatuhan terhadap Standar Audit

Kepatuhan terhadap standar audit erat kaitannya dengan kompetensi sehingga auditor akan bekerja sesuai standar audit, menurut Arrens et al (2020:)

“Kualitas audit sangat ditentukan oleh tingkat kepatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku. Standar audit memberikan pedoman bagi auditor dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil audit secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Kepatuhan terhadap standar audit memastikan bahwa prosedur audit dilakukan secara memadai, bukti audit yang dikumpulkan cukup dan tepat, serta pertimbangan profesional auditor didasarkan pada kerangka kerja yang jelas”

Kepatuhan terhadap standar audit mencakup kepatuhan terhadap standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Auditor yang mematuhi standar audit akan melaksanakan prosedur audit yang memadai dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Herdiansyah & Kuntadi 2022).

4. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Menurut DeAngelo (1981) menjelaskan bahwa

“Reputasi Kantor Akuntan Publik berperan penting dalam menentukan kualitas audit, karena auditor dengan reputasi tinggi memiliki insentif yang lebih besar untuk menjaga independensi dan profesionalisme. KAP besar cenderung menghasilkan audit berkualitas lebih tinggi karena risiko kerugian reputasi akibat kegagalan audit jauh lebih besar dibandingkan dengan KAP kecil”

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berkaitan dengan persepsi publik terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh KAP. KAP yang memiliki reputasi baik, seperti KAP Big Four atau KAP yang berafiliasi dengan jaringan

internasional, dianggap memberikan jasa audit dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP lainnya (Efendi et al 2021).

5. Masa Perikatan Audit

Menurut Carey P & Simmet R (2006) menjelaskan bahwa

“Masa perikatan audit yang panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien namun sekaligus berpotensi melemahkan independensi auditor. Hubungan jangka panjang antara partner audit dan klien dapat mengurangi kecenderungan auditor untuk melaporkan penyimpangan sehingga beresiko menurunkan kualitas audit”.

Masa perikatan audit (audit tenure) berkaitan dengan lamanya hubungan antara KAP dengan klien. Masa perikatan audit yang terlalu panjang dapat mengurangi independensi auditor, sedangkan masa perikatan audit yang terlalu pendek dapat mengurangi pemahaman auditor tentang bisnis klien. Rotasi audit yang tepat diharapkan dapat menjaga independensi auditor dan meningkatkan kualitas audit (Lailatul & Yanthi 2021:37).

2.1.5.3 Indikator Kualitas Audit

Dalam mengkaji kualitas audit DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit perlu diukur melalui indikator indikator tidak langsung (proksi) yang merefleksikan kemampuan dan kemauan auditor dalam menjaga kualitas audit. Berikut uraian indikator ruang lingkup kualitas audit menurut DeAngelo (1981) yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Auditor Big Four

Reputasi auditor mencerminkan persepsi pasar terhadap kredibilitas dan kualitas jasa audit yang diberikan. Auditor yang tergabung dalam Big Four accounting firms dipandang memiliki kualitas audit yang lebih tinggi

karena memiliki sumber daya yang lebih besar, standar metodologi audit yang ketat, serta risiko reputasi yang tinggi apabila gagal mendeteksi atau melaporkan salah saji material.

Indikator ini mengukur apakah perusahaan diaudit oleh KAP Big Four (PwC, Deloitte, EY, KPMG) atau KAP yang berafiliasi dengan Big Four. Nilai 1 diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four atau afiliasinya, dan nilai 0 jika sebaliknya.

2) Opini Audit

Opini audit yang dimodifikasi, seperti opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, atau pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer), menunjukkan bahwa auditor telah menemukan permasalahan material dalam laporan keuangan dan memiliki independensi yang cukup untuk melaporkannya. Dalam perspektif DeAngelo, penerbitan opini audit yang tidak wajar merupakan sinyal bahwa auditor tidak mengkompromikan kualitas audit meskipun berpotensi menghadapi tekanan dari manajemen klien. Sebaliknya, kecenderungan auditor untuk selalu memberikan opini wajar tanpa pengecualian dapat mengindikasikan lemahnya independensi auditor, terutama apabila perusahaan memiliki risiko salah saji yang tinggi. Indikator ini mengukur jenis opini yang diberikan oleh auditor, yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Memberikan Pendapat (TMP), atau Tidak Wajar (Adverse).

3) **Pergantian Auditor**

Auditor switching berkaitan erat dengan dimensi independensi auditor dan insentif ekonomi dalam hubungan auditor–klien. Kualitas audit dipengaruhi oleh probabilitas auditor untuk melaporkan salah saji material, yang dapat menurun ketika auditor memiliki ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap klien. Pergantian auditor (auditor switching) dapat meningkatkan independensi auditor karena mengurangi hubungan jangka panjang yang berpotensi menimbulkan kedekatan berlebihan (familiarity threat) antara auditor dan manajemen. sehingga lebih berani bersikap objektif dalam pelaporan hasil audit. Indikator ini mengukur apakah terjadi pergantian KAP dari periode sebelumnya. Nilai 1 diberikan jika KAP pada tahun berjalan berbeda dengan tahun sebelumnya, dan nilai 0 jika sama.

4) **Biaya Audit**

Audit fee disclosure dalam kerangka DeAngelo dipahami sebagai indikator transparansi hubungan ekonomi antara auditor dan klien yang dapat memengaruhi kualitas audit. DeAngelo menegaskan bahwa semakin besar ketergantungan auditor terhadap fee dari satu klien, semakin besar risiko auditor mengorbankan independensinya demi mempertahankan klien tersebut. Pengungkapan fee audit memungkinkan pihak eksternal menilai tingkat ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien dan potensi risiko penurunan kualitas audit. Dalam konteks ini, audit fee disclosure berfungsi sebagai mekanisme pasar yang memperkuat reputasi auditor, karena auditor

dengan reputasi tinggi memiliki insentif untuk menjaga kualitas audit meskipun menerima fee yang besar.

2.1.6 Komite Audit

2.1.6.1 Definisi Konseptual

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris, khususnya dalam hal pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi tata kelola perusahaan (Effendi & Ulhaq 2021).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terkait laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris (Dewi & Eriandani 2022).

Komite audit berperan penting dalam memastikan integritas dan kualitas laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, serta independensi dan kualitas audit eksternal. Komite audit yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap laporan keuangan perusahaan (Ardiyanti & Kurnia 2023).

2.1.6.2 Dimensi Efektivitas Komite Audit

Berdasarkan kajian literatur, efektivitas komite audit memiliki beberapa dimensi utama sebagai berikut:

1. **Komposisi Komite Audit**

Komposisi komite audit berkaitan dengan ukuran komite audit, independensi anggota komite audit, serta keahlian dan pengalaman anggota komite audit dalam bidang akuntansi dan keuangan. Komposisi komite audit yang tepat dapat meningkatkan efektivitas komite audit dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Rinta 2021).

2. **Aktivitas Komite Audit**

Aktivitas komite audit berkaitan dengan frekuensi dan kehadiran rapat komite audit, interaksi komite audit dengan auditor eksternal dan auditor internal, serta keterlibatan komite audit dalam proses pelaporan keuangan. Aktivitas komite audit yang intensif menunjukkan komitmen komite audit dalam melaksanakan fungsi pengawasan (Ardiyanti & Kurnia 2023).

3. **Otoritas Komite Audit**

Otoritas komite audit berkaitan dengan wewenang komite audit dalam mengakses informasi, sumber daya, dan personel perusahaan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Otoritas yang memadai memungkinkan komite audit untuk melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif (Dewi & Eriandani 2022).

4. **Komunikasi Komite Audit**

Komunikasi komite audit berkaitan dengan efektivitas komunikasi antara komite audit dengan Dewan Komisaris, Direksi, auditor eksternal, auditor internal, dan pemangku kepentingan lainnya. Komunikasi yang efektif

memungkinkan komite audit untuk memberikan masukan dan rekomendasi yang tepat terkait pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan (Effendi & Ulhaq 2021).

2.1.6.3 Indikator Komite Audit

Menurut Dezort et al (2002), efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya secara formal, tetapi sangat bergantung pada karakteristik struktural dan kompetensi anggotanya. Oleh karena itu, penelitian empiris umumnya mengoperasionalkan efektivitas komite audit melalui tiga indikator utama, yaitu Berdasarkan literatur dan ruang lingkup sebagai berikut:

1) Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit berkaitan dengan jumlah anggota yang terlibat dalam fungsi pengawasan pelaporan keuangan dan proses audit. Komite audit dengan jumlah anggota yang memadai memiliki kapasitas yang lebih besar dalam berbagi tugas, melakukan diskusi yang lebih komprehensif, serta menyediakan beragam perspektif dalam mengevaluasi laporan keuangan dan kinerja auditor eksternal. Ukuran komite audit yang terlalu kecil berpotensi membatasi efektivitas pengawasan, sedangkan ukuran yang memadai memungkinkan komite audit menjalankan fungsi monitoring secara lebih efektif, khususnya dalam mengawasi risiko salah saji material dan praktik manajemen laba.

2) Independensi Komite Audit

Independensi komite audit merupakan karakteristik utama yang menentukan efektivitas fungsi pengawasan. Anggota komite audit yang

independen yaitu tidak memiliki hubungan keuangan maupun operasional dengan manajemen, lebih mampu bersikap objektif dalam menilai kualitas laporan keuangan dan hasil audit. Tingkat independensi yang tinggi mengurangi risiko konflik kepentingan dan meningkatkan kemampuan komite audit dalam menantang kebijakan akuntansi manajemen serta mendukung auditor eksternal ketika ditemukan permasalahan material. Dengan demikian, independensi komite audit berperan penting dalam menjaga integritas proses pelaporan keuangan.

3) Keahlian Keuangan Komite Audit

Keahlian keuangan komite audit merujuk pada latar belakang pendidikan dan pengalaman anggota komite audit di bidang akuntansi, keuangan, atau auditing. Keberadaan anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan meningkatkan kemampuan komite audit dalam memahami standar akuntansi, mengevaluasi estimasi akuntansi yang kompleks, serta menilai kualitas dan temuan audit secara kritis. Keahlian ini memungkinkan komite audit berfungsi secara substantif, bukan sekadar simbolis, dalam mengawasi pelaporan keuangan dan menekan perilaku oportunistik manajemen.

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.7.1 Definisi Konseptual

Kualitas laporan keuangan merujuk pada sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang

bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Vidyasari & Suryono 2021).

Menurut Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (*Conceptual Framework for Financial Reporting*) yang dikembangkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards Board/IASB*), kualitas laporan keuangan mencakup karakteristik kualitatif fundamental yaitu relevansi (*relevance*) dan representasi tepat (*faithful representation*), serta karakteristik kualitatif peningkat yaitu keterbandingan (*comparability*), keterverifikasian (*verifiability*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), dan keterpahaman (*understandability*) (Utami et al 2021).

Laporan keuangan yang berkualitas memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan ekonomi. Dalam konteks perhotelan, laporan keuangan yang berkualitas penting untuk menilai kinerja perusahaan, efisiensi operasional, kemampuan membayar utang, dan prospek pertumbuhan di masa depan (Leunupun et al 2022).

2.1.7.2 Dimensi Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan kajian literatur, kualitas laporan keuangan memiliki beberapa dimensi utama sebagai berikut:

1. Relevansi

Relevansi berkaitan dengan kemampuan informasi keuangan untuk membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi keuangan yang relevan memiliki nilai prediktif, nilai konfirmatori, atau keduanya.

Nilai prediktif membantu pengguna memprediksi hasil di masa depan, sedangkan nilai konfirmatori membantu pengguna mengevaluasi dan memperbaiki ekspektasi sebelumnya (Saputri et al 2023).

2. Representasi Tepat

Representasi tepat berkaitan dengan penyajian informasi keuangan yang lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan. Informasi keuangan yang menyajikan representasi tepat atas fenomena ekonomi yang mendasarinya memberikan gambaran yang akurat tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas (Herdianingrum & Yuhertiana 2021).

3. Keterbandingan

Keterbandingan berkaitan dengan kemampuan pengguna untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua fenomena ekonomi. Informasi keuangan yang dapat dibandingkan memungkinkan pengguna untuk membandingkan kinerja perusahaan antara periode dan antar perusahaan dalam industri yang sama (Vidyasari & Suryono 2021).

4. Keterverifikasi

Keterverifikasi berkaitan dengan kemampuan pengamat independen yang berpengetahuan untuk mencapai konsensus bahwa penyajian informasi keuangan merupakan representasi tepat atas fenomena ekonomi yang mendasarinya. Keterverifikasi membantu meyakinkan pengguna bahwa informasi keuangan bebas dari kesalahan, bias, dan manipulasi (Utami et al 2021).

5. Ketepatanwaktuan

Ketepatanwaktuan berkaitan dengan ketersediaan informasi keuangan bagi pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Laporan keuangan yang tepat waktu memberikan informasi yang relevan bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Leunupun et al 2022).

6. Keterpahaman

Keterpahaman berkaitan dengan penyajian informasi keuangan secara jelas dan ringkas. Informasi keuangan yang dapat dipahami memudahkan pengguna yang memiliki pengetahuan memadai tentang aktivitas bisnis dan ekonomi untuk memahami makna dari informasi tersebut (Saputri et al 2023).

2.1.7.3 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan literatur dan ruang lingkup penelitian, indikator kualitas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akruai Diskresioner

Indikator ini mengukur sejauh mana manajemen menggunakan kebijakan akuntansi untuk mengelola laba (discretionary accruals). Akruai diskresioner yang tinggi menunjukkan adanya manajemen laba yang agresif, yang dapat mengurangi kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, akruai diskresioner yang rendah menunjukkan laporan keuangan yang lebih berkualitas dan bebas dari manipulasi (Rinta 2021).

2. Opini Audit

Indikator ini mengukur jenis opini yang diberikan oleh auditor, yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Memberikan Pendapat (TMP), atau Tidak Wajar (Adverse). Opini audit mencerminkan penilaian auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Opini WTP menunjukkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi (Herdianingrum & Yuhertiana 2021).

3. Ketepatan Waktu Publikasi

Indikator ini mengukur ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu selisih antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal publikasi laporan keuangan auditan. Pelaporan keuangan yang tepat waktu menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik dan memungkinkan pengguna untuk membuat keputusan yang tepat waktu (Leunupun et al 2022).

4. Kelengkapan Pengungkapan

Indikator ini mengukur kelengkapan pengungkapan informasi wajib dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. Pengungkapan yang lengkap dan transparan menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik dan membantu pengguna dalam memahami kondisi keuangan perusahaan (Saputri et al 2023).

5. Return on Assets

Indikator ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Return on Assets (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dalam

menggunakan aset untuk menghasilkan laba. ROA juga dapat digunakan sebagai indikator kualitas laba dan kualitas laporan keuangan (Vidyasari & Suryono 2021).

6. Leverage

Indikator ini mengukur proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, dihitung dengan membagi total utang dengan total aset. Leverage yang tinggi dapat mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba guna memenuhi perjanjian utang (*debt covenant*), yang dapat mengurangi kualitas laporan keuangan. Sebaliknya, leverage yang rendah menunjukkan risiko keuangan yang lebih rendah dan laporan keuangan yang lebih berkualitas (Utami et al 2021).

7. Ukuran Perusahaan

Indikator ini mengukur besarnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya yang lebih banyak untuk implementasi standar akuntansi, dan pengawasan yang lebih ketat dari regulator dan analis keuangan, yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Herdianingrum & Yuhertiana 2021)

2.2 Kajian Empiris

Penelitian terdahulu merupakan referensi penting yang memberikan landasan empiris bagi pengembangan penelitian ini. Beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Shanif H.,Azza K.,Mohamad H. (2020). The Impact of Audit Quality, Audit Committee and finansial Reporting Quality.	Kualitas audit dan efektifitas komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan serta menurunkan praktik manipulasi laporan keuangan	Menggunakan variabel penelitian Komite Audit dan Kualitas Audit. Menggunakan data sekunder laporan keuangan Mengkaji isu kualitas dan kendala laporan keuangan	Tahun penelitian jumlah tahun penelitian. Jumlah data sampel penelitian. Objek penelitian berbeda: artikel menggunakan perusahaan lintas sektor dan lintas negara, sedangkan tesis penulis fokus pada subsektor perhotelan di Indonesia
Malai K. (2015). The Impact of the Audit Committee Effectiveness and Audit Quality on Financial Reporting Quality of listed company in Stocks Exchange of Thailand	Efektivitas komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.	Objek penelitian Menggunakan variabel penelitian Komite Audit dan Kualitas Audit. Menggunakan data sekunder laporan keuangan Mengkaji isu kualitas dan kendala laporan keuangan	Tahun penelitian. Jumlah tahun penelitian. Objek penelitian berbeda . Jumlah data sampel penelitian. Metode analisis menggunakan regresi konvensional, sedangkan penulis penulis menggunakan PCA (Principal Component Analysis)
Hamad Alhumoudi (2024). The Impact Of Audit Committee Characteristics On Financial Reporting Quality: Evidence From Saudi Arabia	Karakteristik komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.	Objek penelitian Sama-sama meneliti kualitas pelaporan keuangan dengan pendekatan corporate governance dengan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menempatkan komite audit sebagai mekanisme pengawasan	Tahun penelitian Objek penelitian berbeda Jumlah data sampel penelitian.
Hasan Jabak(2023). Influence of the Audit Committee on the Quality of Financial Reports in Lebanese Private Sector	Ukuran, independensi, pengalaman, dan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Objek penelitian Jumlah tahun penelitian. Menggunakan variabel Kualitas Audit. Alat pengolahan data	Tahun penelitian Jenis data yang digunakan berbeda hasan merfnggunakan data primer sementra

Penulis dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
. European	kualitas pelaporan keuangan.	Teknik pengumpulan data Pengukuran variabel Kecurangan Laporan Keuangan	penelitian ini menggunakan data Enterprise. Periode penelitian berbeda hasan menggunakan periode tahun berjalan sementara penelitian ini menggunakan data time series
Lien, Hien & Trang (2023) Audit Committee Effectiveness and Financial Reporting Quality in Vietnamese Stocks Exchange	Efektivitas komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Ukuran komite audit meningkatkan FRQ, namun discretionary accrual dapat menurunkan kualitas pelaporan keuangan.	Sama-sama meneliti pengaruh komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sama-sama menggunakan data sekunder laporan tahunan perusahaan publik Sama-sama menggunakan	Objek penelitian dan periode data berbeda Jenis data yang digunakan berbeda
Oryza Alifia Khomariah, Khomsiyah Khomariah, OA, & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	Likuiditas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan Manajerial, Leverage, Probabilitas, dan Kualitas Audit tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan secara signifikan.	Objek penelitian Menggunakan variabel Kualitas Audit. Alat pengolahan data Teknik pengumpulan data Pengukuran variabel Kecurangan Laporan Keuangan	Tahun penelitian Jumlah tahun penelitian. Tidak menggunakan variabel Kepemilikan Manajerial, Leverage, Likuiditas Dan Probabilitas. Jumlah data sampel penelitian.
Sana M Mardesi (2021). The effect of audit committee characteristics on financial reporting quality: the moderating role of audit quality in the netherlands	Menemukan bahwa karakteristik komite audit berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan menurunkan praktik manajemen laba.	Data sekunder dari laporan tahunan perusahaan publik komite audit sebagai variabel independen Alat pengolahan dan data kualitas pelaporan keuangan analisis regresi berbasis data panel menguji pengaruh langsung karakteristik komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan	Sumber dan jenis data berbeda Proxy kualitas pelaporan keuangan berbeda mardessi menggunakan REM sedangkan penelitian ini menggunakan indkes FRQ berbasis PCA. Jumlah data sampel penelitian. Pengukuran variabel Kecurangan Laporan Keuangan.
Kanukuntla Shankaraiah, Seyed Masoud Sajjadian Amiri (2017) Audit Committee Quality and Financial Reporting Quality	Kualitas komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Ukuran dewan, ukuran komite audit, dan frekuensi rapat berpengaruh signifikan,	Menggunakan data sekunder dan sumber data tahunan perusahaan publik Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penerapan analisis regresi Menguji pengaruh	Sumber dan jenis data berbeda Proxy kualitas pelaporan keuangan berbeda mardessi menggunakan REM sedangkan penelitian ini menggunakan indkes

Penulis dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	sedangkan independensi dan keahlian anggota tidak berpengaruh signifikan.	karakteristik komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan.	FRQ berbasis PCA. Jumlah data sampel penelitian. Pengukuran variabel Kecurangan Laporan Keuangan.
Rahmatu Asuku Audu, Onipe Adabenege Yahaya(2024)Audit Committee Attributes and Financial Reporting Quality of Listed Consumer Goods Firms in NigeriaInternational.	Atribut komite audit, khususnya ukuran dan frekuensi rapat, berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan barang konsumsi di Nigeria.	Menggunakan data sekunder dan sumber data tahunan perusahaan publik Menggunakan variabel Komite Audit. Alat pengolahan data Teknik pengumpulan data.	Sumber dan jenis data berbeda Proxy tunggal FRQ sedangkan penelitian ini menggunakan indeks FRQ berbasis multi-indikator (PCA)
Susan Jerubet Winrose Chepng'eno (2017)	Ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan; independensi komite audit berpengaruh negatif signifikan	Menggunakan data sekunder dan sumber data tahunan perusahaan publik Menggunakan variabel Komite Audit Menggunakan analisis regresi kuantitatif	Tahun penelitian Sampel lintas perusahaan NSE Kenya satu periode dan tidak menggunakan data panel lintas waktu Proxy tunggal FRQ sedangkan penelitian ini menggunakan indeks FRQ berbasis multi-indikator (PCA)
Qasim Alawaqleh Nashat Ali Almasria (2021) Effect of audit committee characteristics on financial reporting quality Journal of Accounting Information and Innovation Vol.5, No.11, November-2019	Kinerja dan komposisi komite audit (independensi, ukuran, keahlian, dan frekuensi rapat) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Komite audit yang efektif meningkatkan integritas laporan keuangan.	Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi untuk menguji pengaruh karakteristik/kinerja komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan Data bersifat kuantitatif dan objectif . Menggunakan data sekunder laporan tahunan perusahaan public	Objek dan periode penelitian yang berbeda Periode penelitian Menggunakan proxy Satu proxy FRQ sedangkan penelitian ini menggunakan indeks FRQ multi-indikator.

Hasil penelitian terdahulu secara rinci beserta pengukuran variabel dan hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki insentif untuk memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas audit yang tinggi dan komite audit yang efektif memberikan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan.

2.3.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang dapat menimbulkan masalah keagenan berupa asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif, salah satunya melalui audit berkualitas dan komite audit yang efektif

Kualitas audit yang tinggi merupakan indikator bahwa audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar profesional yang ditetapkan dan memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Auditor yang berkualitas cenderung mampu mendeteksi kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil beberapa penelitian (Hasan & Hamid, 2020; Kamolsakulchai, 2015; Lien et al, 2023) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

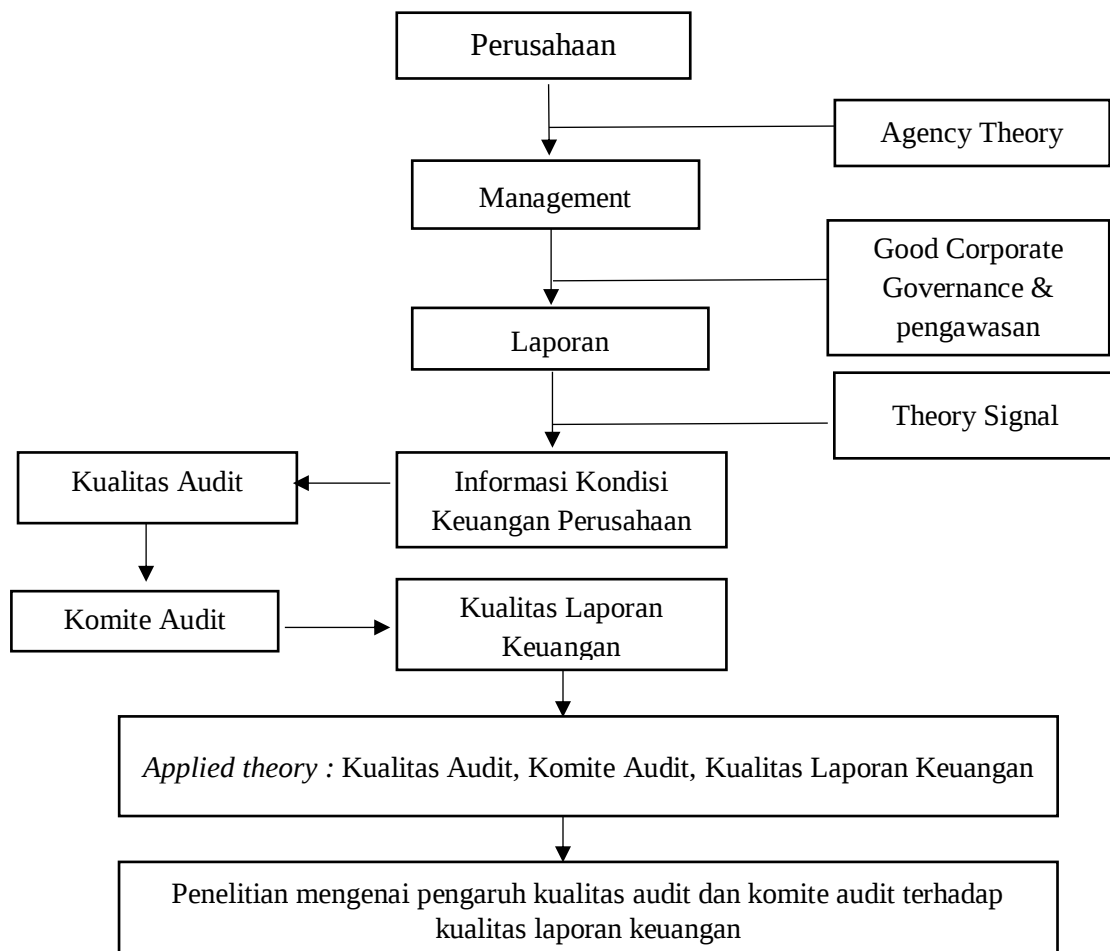
Teori tata kelola perusahaan dan teori pengawasan dan pengendalian menekankan pentingnya mekanisme pengawasan dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Kualitas audit dan komite audit merupakan komponen penting dalam struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi mengawasi proses pelaporan keuangan

Komite audit memiliki peran penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan memastikan integritas laporan keuangan perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penelitian Kamolsakulchai (2015), Alhumoudi (2024), Jabak (2022), dan Mardessi (2021) menemukan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.3.3 Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit secara Bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas audit dan komite audit merupakan dua mekanisme pengawasan yang saling melengkapi dalam memastikan kualitas laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi, didukung oleh keberadaan komite audit yang efektif, dapat memberikan tingkat keyakinan yang lebih tinggi terhadap keandalan laporan keuangan. Penelitian Hasan et al. (2020) menemukan bahwa kualitas audit sebagai moderator memperkuat hubungan antara komite audit dan kualitas laporan keuangan. Demikian pula, penelitian Mardessi (2021) menemukan bahwa

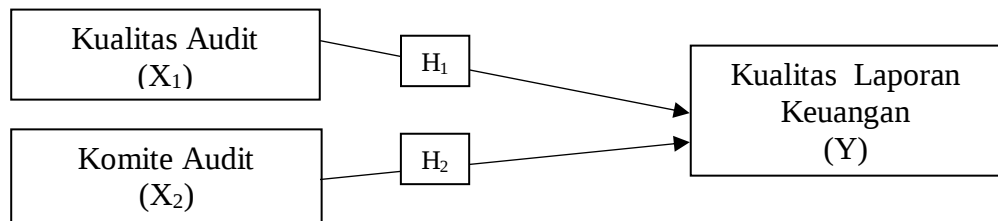
keberadaan KAP Big Four memperkuat hubungan antara independensi komite audit dan kualitas laporan keuangan.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan data empiris. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Terdapat pengaruh positif komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2021:38) adalah “atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Objek dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit, Komite Audit dan Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan perhotelan periode 2019-2024. Sebagaimana telah dijelaskan di latar belakang penelitian yang menyebutkan bahwa kasus pengelolaan keuangan di industri perhotelan tidak transparan dan telah menarik perhatian berbagai pihak. Selain itu, suatu studi Xu et al (2021) menunjukkan bahwa adanya kelemahan dalam sistem pelaporan keuangan di industri perhotelan di kawasan asia. Periode penelitian dipilih berdasarkan aturan Perhimpunan Hotel Restoran Indonesia (PHRI) yang mengacu kepada aturan pemerintah pembatasan mobilitas PPKM yang diterapkan pemerintah yang berdampak langsung pada okupansi hote.

Subjek penelitian merupakan informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset.” Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian merupakan tempat data tentang variabel yang akan diamati (Mukhtazar 2020)

Menurut Arikunto S (2019:161) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, variabel merupakan gejala atau faktor yang nilainya dapat bervariasi dan dapat diukur untuk dianalisis”. Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih tempat penelitian pada

perusahaan perhotelan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membeicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah (Sudaryono 2019).

Adapun Sugiyono (2022) yang mendefinisikan metodologi penelitian sebagai :

“Cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis”.

Metode metodologi penelitian merupakan disiplin ilmu yang memandu implementasi riset secara sistematis dan berbasis fakta, dengan tujuan untuk memperoleh data melalui pendekatan ilmiah yang rasional, empiris, dan terstruktur.

3.2.1 Metode yang Digunakan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang berarti seluruh data akan dikelola dalam bentuk numerik untuk analisis hipotesis. Pendekatan ini diperkaya dengan dua metode utama: deskriptif, yang bertugas mendeskripsikan secara sistematis karakteristik variabel-variabel penelitian untuk memahami 'apa yang terjadi', dan verifikatif, yang berfokus pada pengujian hipotesis serta menemukan hubungan sebab-akibat atau pengaruh antar variabel untuk menjelaskan 'mengapa hal itu terjadi'. Kombinasi efektif dari kedua

metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran komprehensif, sekaligus memvalidasi teori atau hubungan antar variabel melalui data kuantitatif dan analisis statistik yang mendalam.

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memaparkan pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sub-sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data diperoleh dari sumber resmi, yaitu website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), website resmi perusahaan, serta database keuangan seperti OSIRIS atau Bloomberg jika diperlukan untuk melengkapi data. Penggunaan data sekunder dipilih karena bersifat objektif, telah melalui proses audit independen, dan tersedia secara publik sehingga memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas untuk penelitian akademik.

Data sekunder yang digunakan mencakup informasi mengenai karakteristik auditor, komposisi dan aktivitas komite audit, serta indikator kualitas laporan keuangan seperti opini audit, ketepatan waktu publikasi, kelengkapan pengungkapan, dan rasio keuangan. Berdasarkan hal tersebut, seluruh data yang terkumpul telah diverifikasi kesesuaiannya dengan standar pelaporan keuangan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga dapat diandalkan untuk analisis statistik dalam penelitian ini.

3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub-sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Pemilihan periode lima tahun ini mempertimbangkan ketersediaan data terbaru dan cukup representatif untuk menganalisis kecenderungan dalam jangka menengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Tampubolon 2023). Metode ini dipilih karena penelitian memerlukan sampel dengan karakteristik spesifik yang relevan dengan variabel yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan data yang valid dan konsisten.

Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) perusahaan sub-sektor perhotelan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian; (2) tidak mengalami *delisting*; (3) mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap; (4) memiliki data lengkap terkait variabel penelitian; dan (5) menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperkirakan akan diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Setiap perusahaan diobservasi selama lima tahun, sehingga total observasi adalah jumlah perusahaan dikalikan lima tahun periode pengamatan, yang akan menghasilkan data panel untuk analisis regresi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 155 data populasi penelitian selama 5 tahun dari 31 perusahaan perhotelan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023 yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.
2	ARTA	Arthavest Tbk.
3	BUVA	Bukit Uluwatu Vila Tbk.
4	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.
5	CLAY	Citra Putra Reality Tbk.
6	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.
7	FITT	Hotel Fitrah Internasional Tbk.
8	IKAI	Keramik Alamasri Industri Tbk
9	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.
10	HRME	Menteng Heritage Reality Tbk.
11	CTRA	Ciputra Development Tbk
12	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
13	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
15	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.
16	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
17	KPIG	MNC Land Tbk
18	SHID	Hotel Sahid Jaya Intgernasional Tbk.
19	JHID	Jakarta Intenational Hotels &Development Tbk.
20	EAST	East Park Hotel Tbk.
21	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
22	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
23	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda Tbk.
24	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
25	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk.
26	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk
27	KOTA	DMS Propertindo Tbk.
28	PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk.
29	SNLK	Sunter Lakeside Hotel Tbk.
30	SWID	Saraswanti Indoland Development Tbk.
31	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.

3.2.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu variabel independen (kualitas audit dan komite audit) dan variabel dependen (kualitas laporan keuangan), disertai variabel control

(profitabilitas atau ROA dan leverage. Berikut penjelasan detail untuk masing-masing variabel dan indikatornya:

3.2.4.1 Kualitas Audit (X_1)

Kualitas audit dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Definisi ini merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Deangelo (1981) yang menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas gabungan bahwa auditor akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya.

Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan beberapa indikator berikut:

1. Auditor Big 4 (X_{11})

- Pengukuran: Variabel dummy, bernilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 (PwC, Deloitte, EY, KPMG), dan bernilai 0 jika diaudit oleh KAP non-Big 4.
- Skala: Nominal

2. Opini Audit (X_{12})

- Pengukuran: Variabel dummy, bernilai 1 jika terjadi pergantian opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) 0 jika tidak
- Skala: Nominal

3. Auditor Switch (X_{13})

- Pengukuran: Variabel dummy, bernilai 1 jika terjadi pergantian KAP dari tahun sebelumnya, dan bernilai 0 jika tidak terjadi pergantian.
- Skala: Nominal

4. Audit Fee disclosure(X_{14})

- Pengukuran: Variabel dummy, bernilai 1 jika perusahaan mencantumkan jumlah biaya audit dalam laporan tahunan, dan bernilai 0 jika tidak mencantumkan.
- Skala: Nominal

Masing-masing indikator diukur dengan menggunakan data aktual berbasis kondisi riil perusahaan, seluruh indikator dibiarkan berdiri sendiri secara parsial dalam model regresi.

3.2.4.2 Komite Audit (X_2)

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan audit eksternal (Dezort et al 2002). Keberadaan komite audit di Indonesia diatur melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015.

Pengukuran komite audit dalam penelitian ini mengacu pada ukuran komite audit, tingkat independensi, dan keahlian keuangan sebagaimana digunakan dalam penelitian Abbott et al. (2004) dan DeFond et al. (2005). Variabel komite audit diukur dengan menggunakan beberapa indikator berikut:

1. Ukuran Komite Audit (X_{22})

- Pengukuran: Jumlah anggota komite audit perusahaan dalam satu periode.
- Skala: Rasio

2. Independensi Komite Audit (X_{23})

Pengukuran : Jumlah anggota independen dengan total jumlah anggota

$$\text{Independensi Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Independen}}{\text{Total Anggota}}$$

- Skala: Rasio

3. Keahlian Keuangan (X_{24})

- Pengukuran: Jumlah anggota latar belakang keuangan dari total anggota

$$EXP = \frac{\text{Jumlah Anggota Latar Belakang Keuangan}}{\text{Total Anggota}}$$

- Skala: Rasio

Masing-masing indikator diukur dengan menggunakan data aktual berbasis kondisi riil perusahaan, seluruh indikator dibiarkan berdiri sendiri secara parsial dalam model regresi.

3.2.4.3 Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Pada umumnya kualitas akrual menunjukkan kinerja perusahaan saat ini dan masa depan. Kualitas akrual dapat digunakan sebagai salah satu atribut kualitas atas informasi keuangan. Kualitas akrual mengukur keakuratan dalam memprediksi arus kas sama depan. Kualitas akrual yang tidak sejalan dengan harapan akan mendorong pihak perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan

keuangan untuk dapat menampilkan kualitas akrual yang lebih baik. (P. dan C. S. Dechow, 2004).

Pengukuran kualitas akrual menggunakan Modified Jones Model Dechow et al (1995) sesuai dengan penelitian terdahulu (Orazalin, 2020) model ini merupakan model yang paling kuat dalam mendeteksi discretionary accrual.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total accruals (TAC_{it}) diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$TAC_{it}/A_{it-1} = a_1 (1/A_{it-1}) + a_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + a_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Kemudian untuk menghitung nondiscretionary accruals dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NDA_{it} = a_1 (1/A_{it-1}) + a_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + a_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Selanjutnya discretionary accruals dapat dihirung sebagai berikut :

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

- TAC_{it} : Total akrual perusahaan (i) pada tahun (t)
- NI_{it} : Laba bersih (*net income*) perusahaan (i) pada tahun (t)
- CFO_{it} : Kas dari operasi perusahaan (i) pada tahun (t)
- A_{it-1} : Total aset perusahaan (i) pada tahun (t)
- ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan (i) pada tahun (t)
- ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan (i) pada tahun (t)
- PPE_{it} : *Property plant and equipment* perusahaan (i) pada tahun (t)
- ϵ_1 : *error*

Dari model regresi tersebut, $NDA = TA_t = a_1(1/A_{t-1}) + a_2(\Delta REV_t - \Delta REC_t) + a_3(PPE_t)$ sehingga DA (discretionary accrual) adalah (ϵ_1) dalam rumus tersebut. Kemudian DA diabsolutkan dalam model pengujian hipotesis, karena baik positif maupun negatif, keduanya adalah tindakan manajemen laba dan hipotesis penelitian ini tidak memprediksi arah tertentu untuk manajemen laba.

3.2.4.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi untuk menghindari omitted variable bias dan menghasilkan estimasi parameter yang lebih tidak bias dan konsisten (Gujarati et al 2009). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel kontrol dengan proksi sebagai berikut :

- Profitabilitas (*Return on Aset*)

ROA merupakan indikator utama kinerja keuangan karena menghubungkan laba bersih dengan total aset yang digunakan dalam operasional perusahaan (Gujarati et al 2009). Rasio ini sering digunakan dalam penelitian akuntansi dan keuangan sebagai variabel kontrol karena tingkat profitabilitas dapat memengaruhi kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan. Profitabilitas akan dikur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan interpretasi ROA yang tinggi menandakan perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan laba, apabila ROA rendah efisiensi penggunaan aset lebih rendah.

- Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan total aset. Leverage mencerminkan tingkat risiko keuangan dan tekanan kontraktual yang dihadapi perusahaan. Menurut Watts & Zimmerman (1986) dalam teori akuntansi positif, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki insentif lebih besar untuk melakukan manajemen laba memenuhi perjanjian hutang (*debt covenant hypothesis*). Tekanan dari kreditur dapat memengaruhi kebijakan akuntansi dan praktik pelaporan keuangan perusahaan. Leverage akan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Pengukuran/ Proksi
Dependen Y Kualitas Laporan Keuangan	Kualitas akrual mengukur keakuratan dalam memprediksi arus kas sama depan. Kualitas akrual yang tidak sejalan dengan harapan akan mendorong pihak perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan untuk dapat menampilkan kualitas akrual yang lebih baik. (P. dan C. S. Dechow, 2004) Skala Rasio	(DA) menggunakan Modified Jhon Models

Independen X_1 Kualitas Audit	Kualitas audit dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Definisi ini merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Deangelo (1981) Komite audit Skala : Nominal	a. Big4 b. Opini Audit c. Auditor switch d. Audit fee disclosure
X_1 Komite Audit	Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan audit eksternal (Dezort et al 2002) Skala : Nominal	a. Ukuran Komite Audit b. Independensi Komite Audit c. Keahlian Keuangan
Kontrol - Profitabilitas	ROA merupakan indikator utama kerja keuangan karena menghubungkan laba bersih dengan total aset yang digunakan dalam operasional perusahaan.(Gujarati et al 2009). Skala : Rasio	- ROA
- Leverage	Leverage merupakan rasio yang menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan total aset. Watts & Zimmerman (1986) Skala : Rasio	- Leverage

Variabel Komite Audit diukur melalui tiga indikator utama, yaitu ukuran komite, tingkat independensi, dan keahlian keuangan anggotanya, yang dapat digabung menjadi skor komposit dengan pembobotan sama atau proporsional sesuai relevansi indikator. Variabel dependen, kualitas laporan keuangan, diproksikan dengan nilai absolut discretionary accruals ($|DA|$) sesuai Modified Jones Model (Dechow et al 1995) sedangkan variabel kontrol seperti profitabilitas (ROA), leverage, dan ukuran perusahaan digunakan untuk mengendalikan pengaruh faktor keuangan terhadap kualitas laporan (Subramanyam & Wild

2014) .Dengan demikian, seluruh variabel penelitian telah dioperasionisasikan secara sistematis dan sesuai teori, sehingga siap digunakan dalam analisis regresi untuk menguji pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap kualitas laporan keuangan.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan secara resmi. Data bersumber dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan sub-sektor perhotelan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, yang diakses melalui website resmi BEI (www.idx.co.id), website perusahaan, serta database keuangan seperti OSIRIS atau Bloomberg jika diperlukan. Metode dokumentasi dipilih karena data sekunder yang digunakan bersifat objektif, telah melalui proses audit independen, dan tersedia secara publik sehingga memenuhi standar validitas dan reliabilitas untuk penelitian akademik.

Validitas data dipastikan melalui verifikasi bahwa seluruh laporan keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar dan memenuhi standar pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia. Reliabilitas data dijamin karena bersumber dari publikasi resmi yang telah melalui proses review oleh regulator (OJK) dan bursa efek. Seluruh data yang terkumpul kemudian ditabulasi secara sistematis untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis statistik menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 29.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kualitas audit (IKA) dan komite audit (KA) terhadap kualitas laporan keuangan yang diproksikan melalui nilai absolut discretionary accruals ($|DA|$).

Variabel dependen, $|DA|$, mencerminkan kualitas laporan keuangan perusahaan, di mana nilai yang lebih rendah menunjukkan kualitas yang lebih tinggi sesuai dengan Modified Jones Model (Dechow et al 1995). Variabel independen utama, IKA, diukur berdasarkan reputasi auditor dan opini audit, sementara variabel independen kedua, KA, merupakan skor komposit komite audit yang dihitung dari ukuran, tingkat independensi, dan keahlian keuangan anggotanya (Defond & Zhang 2016). Selain itu, penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol berupa profitabilitas (ROA), leverage (LEV), dan ukuran perusahaan (SIZE) untuk mengendalikan pengaruh faktor-faktor keuangan yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan (Watts & Zimmerman 1986).

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji terlebih dahulu terhadap asumsi klasik, termasuk normalitas residual, multikolinearitas antarvariabel independen, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk data panel. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial maupun simultan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk menilai seberapa besar variasi $|DA|$ dapat dijelaskan oleh variabel independen dan kontrol. Koefisien

regresi negatif pada IKA atau KA menunjukkan penurunan $|DA|$ yang berarti peningkatan kualitas laporan keuangan, sedangkan koefisien positif menunjukkan sebaliknya. Signifikansi diuji pada tingkat 5% ($\alpha = 0,05$).

Dengan pendekatan ini, penelitian dapat secara sistematis mengevaluasi pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan, sekaligus mempertimbangkan faktor-faktor keuangan yang relevan, sehingga hasil analisis diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan corporate governance dengan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Seluruh pengujian statistik dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 29 karena software ini akurat, diakui secara luas dalam penelitian kuantitatif, dan paling sesuai untuk analisis hubungan antarvariabel dengan berbagai fitur diagnostik yang komprehensif.

3.3 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan verifikatif. Berikut adalah tahapan analisis data yang akan dilakukan:

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk data berskala rasio dan interval, serta distribusi frekuensi untuk data kategorikal. Menurut Saebani (2024) statistik deskriptif membantu peneliti

memahami pola distribusi data dan mengidentifikasi potensi *outlier* yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

3.3.2 Analisis Statistik Verifikatif

Pendekatan verifikatif metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono 2022). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

3.4 Pengujian Model dan Hipotesis

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual model regresi berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah:

1. Analisis grafik normal probability plot
2. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi uji K-S $> 0,05$ (Nasution & Junaidi, 2024)

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Metode yang

digunakan adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance.

Data dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$ (Tampubolon 2023)

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan adalah:

- Analisis grafik scatter plot
- Uji statistik Glejser

Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi uji Glejser $> 0,05$ (Saebani 2024).

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Metode yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW).

Data dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai DW berada di antara du dan $4-du$, dimana du adalah nilai batas atas dari tabel Durbin-Watson (Nasution & Junaidi 2024).

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_{01} + \beta_1 Big4 + \beta_2 Op + \beta_3 Switch + \beta_4 Fee + \beta_5 Size + \beta_6 idp + \beta_7 exp + \beta_8 pro + \beta_9 Lev + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

β_1 = IKA Big 4

β_2 = IKA Opini Audit

β_3 = IKA Audit Switch

β_4 = IKA Fee Audit Disclosure

β_5 = KA Indeks Ukuran Komite Audit

β_6 = KA Indeks Independensi

β_7 = KA Indeks Expertise atau Keahlian Keuangan

β_8 = Profitabilitas

β_9 = Leverage

ε = Error

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, dimana semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Tampubolon 2023).

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI.

H₂: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI.

H₃: Kualitas audit dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI.

3.4.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis diterima (variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).
- Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak (variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

Untuk menguji arah pengaruh (positif atau negatif), dilihat dari nilai koefisien regresi (β). Jika $\beta > 0$, maka pengaruhnya positif; jika $\beta < 0$, maka pengaruhnya negatif (Saebani 2024).

3.4.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis diterima (variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).
- Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis ditolak (variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen).

Menurut (Nasution & Junaidi 2024), uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka hipotesis diterima; jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak.

Semua analisis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26 atau Stata versi 16. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah 5% (Tampubolon 2023)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Variabel dan Data Penelitian

Objek penelitian menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen (Variabel Terikat) dan variabel independen (Variabel Bebas). Variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit dan Komite Audit. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) perusahaan sub-sektor perhotelan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian; (2) tidak mengalami *delisting*; (3) mempublikasikan laporan keuangan auditan secara lengkap; (4) memiliki data lengkap terkait variabel penelitian; dan (5) menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperkirakan akan diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Setiap perusahaan diobservasi selama lima tahun, sehingga total observasi adalah jumlah perusahaan dikalikan lima tahun periode pengamatan, yang akan menghasilkan data panel untuk analisis regresi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 155 data populasi penelitian selama 5 tahun dari 31 perusahaan sektor perhotelan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai dengan 2023 yang diperoleh dari web www.idx.co.id.

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Definisi ini merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Deangelo (1981) yang menyatakan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas gabungan bahwa auditor akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya.

Berikut merupakan data kualitas audit perusahaan perhotelan yang di ukur dengan 4 indikator setiap periode tahun penelitian.

Kode	2019				2020				2021				2022				2023				AVG
	B4	OP	Swh	Fee	B4	OP	Swh	Fee	B4	OP	Swh	Fee	B4	OP	Swh	Fee	B4	OP	Swh	Fee	
AKKU	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0.6
ARTA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0.8
BUVA	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0.7
DFAM	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0.7
CLAY	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0.8
ESTA	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0.8
FITT	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0.7
IKAI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0.8
HOTL	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0.9
HRME	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0.6
CTRA	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0.6
SMRA	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0.5
PWON	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0.8
LPKR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0.8
RISE	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0.8
JSPT	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0.6
KPIG	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0.8

SHID	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0.7
JHID	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0.7
EAST	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0.7
GWSA	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0.7
MGNA	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0.6
PGLI	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0.6
PSKT	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0.5
JGLE	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0.7
SOTS	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0.4
KOTA	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0.6
PLAN	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0.5
SNLK	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0.7
SWID	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0.5
PNSE	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0.5
PJAA	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0.3
KDTN	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0.4
BAYU	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0.4
BLTZ	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0.4
PANR	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0.2
PDES	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0.3
PTSP	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0.2
BOLA	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0.3
SONA	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0.4
MAPB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0.2
MABA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0.2
Max	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0.9
Min	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0.2
Mean	0.6	0.8	0.3	0.5	0.6	0.8	0.5	0.5	0.5	0.9	0.3	0.5	0.4	1	0.2	0.5	0.4	1	0.1	0.5	0.54

Tabel 4. 1 Kualitas Audit

Berdasarkan paparan data pada tabel di atas, variabel kualitas audit diukur menggunakan empat indikator, yaitu Auditor Big 4 (B4), Opini Audit (OP), Auditor Switching (Swh), dan Audit Fee (Fee) selama periode pengamatan tahun 2019–2023. Pengukuran dilakukan menggunakan variabel dummy, di mana nilai

1 menunjukkan perusahaan memenuhi kriteria indikator, sedangkan nilai 0 menunjukkan perusahaan tidak memenuhi kriteria tersebut.

Secara umum, nilai rata-rata (mean) kualitas audit seluruh perusahaan sampel sebesar 0,54. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan telah memenuhi sekitar 54% indikator kualitas audit yang digunakan dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit perusahaan sampel berada pada kategori sedang karena belum seluruh indikator kualitas audit terpenuhi secara konsisten.

Berdasarkan masing-masing indikator, variabel Opini Audit (OP) memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Nilai mean Opini Audit tercatat sebesar 0,8 pada tahun 2019 dan 2020, meningkat menjadi 0,9 pada tahun 2021, serta mencapai 1 pada tahun 2022 dan 2023. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh perusahaan memperoleh opini audit yang baik selama periode penelitian.

Sementara itu, indikator Auditor Big 4 (B4) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6 pada tahun 2019 dan 2020, kemudian mengalami penurunan menjadi 0,5 pada tahun 2021 dan 0,4 pada tahun 2022–2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big 4 oleh perusahaan cenderung menurun selama periode pengamatan.

Indikator Auditor Switching (Swh) memiliki rata-rata yang relatif rendah. Nilai mean Auditor Switching sebesar 0,3 pada tahun 2019, meningkat menjadi 0,5 pada tahun 2020, kembali menurun menjadi 0,3 pada tahun 2021, sebesar 0,2 pada tahun 2022, dan hanya sebesar 0,1 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar perusahaan cenderung tidak melakukan pergantian auditor secara rutin.

Selanjutnya, indikator Audit Fee (Fee) menunjukkan nilai rata-rata yang relatif stabil, yaitu sebesar 0,5 pada hampir seluruh periode pengamatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sekitar separuh perusahaan dalam sampel mengungkapkan informasi audit fee selama periode penelitian.

Nilai maksimum seluruh indikator adalah sebesar 1, sedangkan nilai minimum sebesar 0. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian menggunakan skala dummy atau binary. Selain itu, terdapat variasi nilai rata-rata antar perusahaan, di mana perusahaan dengan nilai kualitas audit tertinggi memiliki rata-rata sebesar 0,9, sedangkan perusahaan dengan nilai terendah memiliki rata-rata sebesar 0,2. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat kualitas audit pada perusahaan sektor yang diteliti selama periode 2019–2023.

4.1.2.2 Komite Audit

Pengukuran komite audit dalam penelitian ini mengacu pada ukuran komite audit, tingkat independensi, dan keahlian keuangan sebagaimana digunakan dalam penelitian Abbott et al. (2004) dan DeFond et al. (2005). Variabel komite audit diukur dengan menggunakan beberapa indikator berikut:

- **Ukuran Komite Audit (X_2)**

- Pengukuran: Jumlah anggota komite audit perusahaan dalam satu periode.

Skala: Rasio

- **Independensi Komite Audit (X₂₃)**

$$- \text{Independensi Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Independen}}{\text{Total Anggota}}$$

Skala: Rasio

- **Keahlian Keuangan (X₂₄)**

- Pengukuran:

$$\blacksquare \text{EXP} = \frac{\text{Jumlah Anggota Latar Belakang Keuangan}}{\text{Total Anggota}}$$

Skala: Rasio

Berikut merupakan data kualitas audit perusahaan perhotelan yang di ukur

dengan 4 indikator setiap periode tahun penelitian 2019-2023

Kode	2019			2020			2021			2022			2023			AVG
	size	Ind	Exp	size	Ind	Exp	size	Ind	Exp	size	Ind	Exp	size	Ind	Exp	
AKKU	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.556
ARTA	1	0.2	0.2	1	0.4	0.2	1	0.4	0.4	1	0.4	0.2	1	0.4	0.2	0.533
BUVA	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.556
DFAM	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.444
CLAY	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.533
ESTA	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.489
FITT	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.444
IKAI	0.667	0.25	0.25	0.333	0.333	1	0.333	0.333	1	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.478
HOTL	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.667	0.356
HRME	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	1	0.333	0.667	1	0.333	0.667	1	0.333	0.667	1	0.6
CTRA	0.333	0.667	1	0.333	0.667	1	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.533
SMRA	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	1	0.333	0.333	1	0.333	0.333	1	0.333	0.333	0.667	0.489
PWON	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.444
LPKR	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.444
RISE	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.444
JSPT	0.667	0.25	0.5	0.667	0.25	0.5	0.667	0.25	0.5	0.667	0.25	0.5	0.667	0.25	0.5	0.472
KPIG	1	0.4	0.6	1	0.4	0.6	1	0.4	0.6	0.333	0.667	1	0.333	0.667	1	0.667
SHID	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.444
JHID	1	0.2	0.6	1	0.2	0.6	1	0.4	0.6	1	0.4	0.6	1	0.4	0.6	0.64
EAST	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.556

GWSA	0.667	0.5	0.5	0.667	0.5	0.5	0.667	0.5	0.5	0.667	0.5	0.5	0.667	0.5	0.5	0.556
MGNA	0.667	0.5	0.5	0.667	0.5	0.5	0.667	0.5	0.5	0.667	0.5	0.5	0.667	0.5	0.5	0.556
PGLI	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.444
PSKT	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.556
JGLE	0.667	0.5	0.5	0.667	0.5	0.5	0.667	0.5	0.5	0.667	0.5	0.5	0.667	0.5	0.5	0.556
SOTS	0.667	0.75	0.5	0.667	0.75	0.5	0.333	1	0.667	0.333	1	0.667	0.333	1	0.667	0.656
KOTA	0.667	0.75	0.5	0.667	0.75	0.5	0.667	0.75	0.5	0.667	0.75	0.5	0.667	0.75	0.5	0.639
PLAN	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333	0.333
SNLK	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.556
SWID	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.467
PNSE	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.444
PJAA	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.556
KDTN	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.444
BAYU	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.556
BLTZ	0.667	0.5	0.5	0.667	0.5	0.5	0.667	0.5	0.5	0.667	0.5	0.5	0.667	0.5	0.5	0.556
PANR	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.556
PDES	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.556
PTSP	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.556
BOLA	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.556
SONA	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.556
MAPB	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.333	0.333	0.667	0.444
MABA	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.333	0.667	0.667	0.556
Mix	1	0.75	1	1	0.75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0.667
Min	0.333	0.2	0.2	0.333	0.2	0.2	0.333	0.25	0.333	0.333	0.25	0.2	0.333	0.25	0.2	0.333
Mean	0.444	0.535	0.567	0.437	0.542	0.601	0.429	0.552	0.578	0.413	0.551	0.583	0.413	0.551	0.583	0.52

Tabel 4. 2 Komite Audit

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, variabel karakteristik komite audit diukur menggunakan tiga indikator, yaitu ukuran komite audit (size), independensi komite audit (Ind), dan keahlian/kompetensi komite audit (Exp) selama periode pengamatan tahun 2019–2023. Nilai masing-masing indikator diperoleh melalui perbandingan proporsi jumlah anggota yang memenuhi kriteria terhadap total anggota komite audit perusahaan.

Secara umum, nilai rata-rata (mean) keseluruhan variabel karakteristik komite audit sebesar 0,52. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata telah memenuhi sekitar 52% karakteristik komite audit yang sesuai dengan kriteria penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik komite audit pada perusahaan sampel berada pada kategori sedang.

Berdasarkan masing-masing indikator, variabel keahlian komite audit (Exp) memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Nilai mean indikator Exp tercatat sebesar 0,567 pada tahun 2019, meningkat menjadi 0,601 pada tahun 2020, kemudian berada pada kisaran 0,578–0,583 selama periode 2021–2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah memiliki anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan, pengalaman, atau kompetensi yang relevan dalam bidang akuntansi dan keuangan.

Selanjutnya, indikator independensi komite audit (Ind) juga menunjukkan nilai rata-rata yang relatif baik. Nilai mean independensi komite audit sebesar 0,535 pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 0,551–0,552 pada periode 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota komite audit perusahaan telah memenuhi unsur independensi dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Sementara itu, indikator ukuran komite audit (size) memiliki nilai rata-rata paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Nilai mean size mengalami penurunan dari 0,444 pada tahun 2019 menjadi 0,413 pada tahun 2022 dan 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit pada sebagian perusahaan masih relatif terbatas dan cenderung tidak mengalami peningkatan selama periode penelitian.

Nilai maksimum pada variabel size adalah sebesar 1, sedangkan nilai minimum sebesar 0,333. Pada indikator independensi komite audit (Ind), nilai maksimum mencapai 1 dan nilai minimum sebesar 0,2. Sementara itu, indikator keahlian komite audit (Exp) memiliki nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0,2. Perbedaan nilai maksimum dan minimum tersebut menunjukkan adanya variasi karakteristik komite audit antar perusahaan sampel selama periode penelitian.

Selain itu, terdapat variasi nilai rata-rata antar perusahaan. Perusahaan dengan nilai rata-rata karakteristik komite audit tertinggi adalah KPIG dengan nilai sebesar 0,667, sedangkan perusahaan dengan nilai rata-rata terendah adalah PLAN dengan nilai sebesar 0,333. Variasi tersebut menunjukkan bahwa implementasi karakteristik komite audit pada perusahaan sampel masih belum merata selama periode pengamatan tahun 2019–2023.

4.1.2.3 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas akrual mengukur keakuratan dalam memprediksi arus kas sama depan. Kualitas akrual yang tidak sejalan dengan harapan akan mendorong pihak perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan untuk dapat menampilkan kualitas akrual yang lebih baik. (P. dan C. S. Dechow, 2004).

Pengukuran kualitas akrual menggunakan Modified Jones Model Dechow et al (1995) sesuai dengan penelitian terdahulu (Orazalin, 2020) model ini merupakan model yang paling kuat dalam mendeteksi discretionary accrual.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai total accruals (TAC_{it}) diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$TAC_{it}/A_{it-1} = a_1 (1/A_{it-1}) + a_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + a_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Kemudian untuk menghitung nondiscretionary accruals dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NDA_{it} = a_1 (1/A_{it-1}) + a_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + a_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Selanjutnya discretionary accruals dapat dihirung sebagai berikut :

$$DA_{it} = (TAC_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Berikut merupakan data kualitas laporan keuangan perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

No	Kode	Nama Perusahaan	Kualitas Laporan Keuangan					Rata-rata
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.	0.1001	0.6824	0.646	0.446	0.3629	0.45
2	ARTA	Arthavest Tbk.	0.2909	0.9791	0.3614	0.302	0.1205	0.41
3	BUVA	Bukit Uluwatu Vila Tbk.	0.1086	0.2141	0.9667	0.712	0.1122	0.42
4	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.	0.1233	0.7185	0.2574	0.115	0.8666	0.42
5	CLAY	Citra Putra Reality Tbk.	0.6584	0.3995	0.8572	0.466	0.2819	0.53
6	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	0.467	0.2622	0.1115	0.759	0.6202	0.44
7	FITT	Hotel Fitrah Internasional Tbk.	0.1961	0.3479	0.2662	0.307	0.6246	0.35
8	IKAI	Keramik Alamasri Industri Tbk	0.5159	0.3114	0.6162	0.197	0.7304	0.47
9	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.	0.1453	0.2325	0.2953	0.584	0.1798	0.29
10	HRME	Menteng Heritage Reality Tbk.	0.2198	0.5432	0.2904	0.591	0.3287	0.39
11	CTRA	Ciputra Development Tbk	0.5628	0.4599	0.3274	0.252	0.5291	0.43
12	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	0.5101	0.5842	0.9704	0.311	0.2261	0.52
13	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0.1041	0.6311	0.1782	0.386	0.4323	0.35
14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	0.9706	0.7803	0.1796	0.188	0.5084	0.53
15	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.	0.6452	0.7831	0.8955	0.441	0.4678	0.65
16	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	0.788	0.5718	0.1467	0.315	0.5859	0.48
17	KPIG	MNC Land Tbk	0.9259	0.7324	0.7133	0.625	0.5765	0.71
18	SHID	Hotel Sahid Jaya Intgernational Tbk.	0.5837	0.4627	0.4246	0.173	0.5449	0.44
19	JHID	Jakarta Intenational Hotels & Dev Tbk.	0.2926	0.6039	0.5294	0.961	0.1481	0.51
20	EAST	East Park Hotel Tbk.	0.4221	0.8792	0.4732	0.927	0.6025	0.66
21	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	0.8543	0.495	0.6502	0.821	0.6549	0.70
22	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	0.2307	0.1231	0.5905	0.106	0.7287	0.36
23	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda Tbk.	0.5271	0.4576	0.8778	0.548	0.3321	0.55
24	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	0.4974	0.3769	0.5135	0.34	0.9167	0.53
25	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	0.376	0.4623	0.379	0.211	0.3571	0.36
26	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk	0.4776	0.3206	0.2387	0.38	0.3124	0.35
27	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	0.5351	0.4176	0.4907	0.266	0.2334	0.39
28	PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk.	0.7265	0.9365	0.4751	0.327	0.8531	0.66
29	SNLK	Sunter Lakeside Hotel Tbk.	0.1596	0.2304	0.7203	0.619	0.1444	0.37
30	SWID	Saraswanti Indoland Dev Tbk.	0.8	0.2045	0.1009	0.375	0.1738	0.33
31	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.	0.1001	0.8331	0.8274	0.447	0.5141	0.54
32	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	0.4814	0.6885	0.6957	0.706	0.1947	0.55
33	KDTN	PT Puri Sentul Permai Tbk	0.3887	0.7896	0.9116	0.231	0.5632	0.58
34	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	0.1313	0.2826	0.2528	0.235	0.224	0.23

35	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk	0.4769	0.2165	0.2053	0.202	0.1986	0.26
36	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	0.3489	0.194	0.1922	0.191	0.1893	0.22
37	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	0.2971	0.187	0.1861	0.185	0.1845	0.21
38	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	0.269	0.1831	0.1825	0.182	0.1815	0.20
39	BOLA	PT Bali Bintang Sejahtera Tbk.	0.2514	0.1806	0.1802	0.18	0.1795	0.19
40	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	0.2394	0.1287	0.1786	0.178	0.178	0.18
41	MAPB	PT Map Boga Adiperkasa Tbk	0.237	0.2232	0.1774	0.177	0.177	0.20
42	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk	0.2355	0.1766	0.1764	0.176	0.1761	0.19
Nilai Tertinggi (Max)			0.97	0.98	0.97	0.96	0.92	0.71
Nilai Terendah (Min)			0.10	0.12	0.10	0.11	0.11	0.29
Rata-rata (Mean)			0.45	0.52	0.50	0.44	0.45	0.47

Tabel 4. 3 Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, variabel kualitas laporan keuangan diukur menggunakan discretionary accruals (akrual diskresioner) selama periode pengamatan tahun 2019–2023. Pengukuran discretionary accruals menggunakan rasio, di mana nilai yang dihasilkan mencerminkan tingkat praktik manajemen laba dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Semakin rendah nilai discretionary accruals menunjukkan semakin baik kualitas laporan keuangan, karena tingkat manipulasi akrual yang dilakukan perusahaan relatif kecil. Sebaliknya, semakin tinggi nilai discretionary accruals mengindikasikan semakin rendah kualitas laporan keuangan.

Secara umum, nilai rata-rata (mean) discretionary accruals selama periode penelitian sebesar 0,47. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel masih memiliki tingkat akrual diskresioner yang relatif moderat, sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan belum sepenuhnya optimal. Hal ini

mengindikasikan bahwa masih terdapat kemungkinan praktik manajemen laba pada perusahaan sampel selama periode penelitian.

Berdasarkan nilai rata-rata per tahun, discretionary accruals mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Pada tahun 2019 nilai mean sebesar 0,45, kemudian meningkat menjadi 0,52 pada tahun 2020. Selanjutnya, nilai rata-rata menurun menjadi 0,50 pada tahun 2021 dan kembali menurun menjadi 0,44 pada tahun 2022. Pada tahun 2023, nilai rata-rata sedikit meningkat menjadi 0,45. Peningkatan nilai discretionary accruals menunjukkan kecenderungan menurunnya kualitas laporan keuangan, sedangkan penurunan nilai discretionary accruals menunjukkan adanya perbaikan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Nilai maksimum discretionary accruals selama periode penelitian berada pada kisaran 0,92 sampai 0,98. Nilai maksimum tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,98, sedangkan nilai maksimum terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 0,92. Tingginya nilai maksimum tersebut menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki tingkat discretionary accruals sangat tinggi, sehingga mengindikasikan rendahnya kualitas laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Sementara itu, nilai minimum discretionary accruals berada pada kisaran 0,10 sampai 0,12. Nilai minimum terendah tercatat sebesar 0,10 pada tahun 2019 dan 2021, sedangkan nilai minimum tertinggi sebesar 0,12 terjadi pada tahun 2020. Nilai minimum yang relatif rendah menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki tingkat discretionary accruals kecil sehingga kualitas laporan keuangannya cenderung lebih baik.

Berdasarkan rata-rata masing-masing perusahaan, KPIG memiliki nilai rata-rata discretionary accruals tertinggi sebesar 0,71, diikuti oleh GWSA sebesar 0,70 serta EAST dan PLAN masing-masing sebesar 0,66. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki tingkat discretionary accruals yang relatif tinggi selama periode penelitian. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai rata-rata discretionary accruals terendah adalah SONA sebesar 0,18, serta BOLA dan MABA masing-masing sebesar 0,19. Nilai yang lebih rendah tersebut mengindikasikan kualitas laporan keuangan yang relatif lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat discretionary accruals perusahaan sampel masih berfluktuasi selama periode 2019–2023. Variasi nilai discretionary accruals tersebut mencerminkan adanya perbedaan tingkat praktik manajemen laba antar perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan dalam penelitian ini.

4.1.2.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dimasukkan ke dalam model regresi untuk menghindari omitted variable bias dan menghasilkan estimasi parameter yang lebih tidak bias dan konsisten (Gujarati et al 2009). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel kontrol dengan proksi sebagai berikut :

- Profitabilitas (*Return on Aset*)

. Profitabilitas akan diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan interpretasi ROA yang tinggi menandakan perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan laba, apabila ROA rendah efisiensi penggunaan aset lebih rendah.

- Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan total aset.

Leverage mencerminkan tingkat risiko keuangan dan tekanan kontraktual yang dihadapi perusahaan. perusahaan. Laverage akan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut merupakan data ROA dan Leverage perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA					Rata-rata
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.	0.17	0.01	0.17	0.05	0.01	-0.06
2	ARTA	Arthavest Tbk.	0.00	0.03	0.03	0.00	0.01	-0.01
3	BUVA	Bukit Uluwatu Vila Tbk.	0.03	0.52	0.19	0.11	0.06	-0.16
4	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.	0.02	0.05	0.06	0.07	0.07	-0.04
5	CLAY	Citra Putra Reality Tbk.	0.02	0.13	0.12	0.07	0.01	-0.07
6	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	0.04	0.02	0.01	0.01	0.01	0.01
7	FITT	Hotel Fitrah Internasional Tbk.	0.10	0.14	0.08	0.09	0.12	-0.11
8	IKAI	Keramik Alamasri Industri Tbk	0.05	0.06	0.05	0.03	0.01	-0.04
9	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.	0.01	0.02	0.03	0.00	0.14	0.02
10	HRME	Menteng Heritage Reality Tbk.	0.00	0.03	0.03	0.02	0.03	-0.02
11	CTRA	Ciputra Development Tbk	0.04	0.03	0.05	0.05	0.04	0.04
12	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	0.03	0.01	0.02	0.03	0.03	0.02
13	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0.13	0.04	0.05	0.06	0.07	0.07

14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	-0.04	-0.18	-0.03	-0.05	0.01	-0.06
15	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.	0.00	-0.02	0.02	0.01	0.00	0.00
16	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	0.03	-0.04	0.06	-0.01	0.04	-0.01
17	KPIG	MNC Land Tbk	0.01	0.01	0.00	0.01	0.01	0.01
18	SHID	Hotel Sahid Jaya Intgernational Tbk.	-0.01	-0.04	-0.31	-0.02	-0.02	-0.08
19	JHID	Jakarta Intenational Hotels & Dev Tbk.	0.02	-0.01	-0.02	0.02	0.03	0.01
20	EAST	East Park Hotel Tbk.	0.03	0.02	0.05	0.11	0.08	0.06
21	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	0.02	-0.01	0.00	0.00	0.01	0.00
22	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	-1.37	-0.14	-4.41	-0.10	-0.03	-1.21
23	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda Tbk.	0.06	-0.06	-0.09	0.06	-1.13	-0.23
24	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	-0.03	0.07	-0.03	-0.02	0.03	-0.02
25	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	-0.03	-0.03	-0.03	-0.44	-0.03	-0.11
26	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk	-0.07	-0.07	-0.06	-0.04	-0.03	-0.05
27	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	-0.06	-7.49	-0.07	-0.03	-0.02	-1.53
28	PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk.	0.01	0.00	-0.01	-0.02	-0.02	-0.01
29	SNLK	Sunter Lakeside Hotel Tbk.	-0.01	0.08	0.03	-0.02	0.01	0.02
30	SWID	Saraswanti Indoland Dev Tbk.	0.03	0.26	0.12	0.07	0.09	0.11
31	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.	0.01	-0.07	-0.02	-0.03	-0.07	-0.01
32	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	-0.01	0.39	-0.16	-0.14	-0.04	-0.13
33	KDTN	PT Puri Sentul Permai Tbk	-0.03	0.72	0.30	-0.24	0.02	-0.25
34	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	-0.05	-1.04	-0.43	-0.35	0.00	-0.38
35	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk	-0.07	-1.37	-0.57	-0.46	-0.03	-0.50
36	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	-0.09	-1.69	-0.71	-0.56	-0.05	-0.62
37	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	-0.11	-2.02	-0.85	-0.67	-0.07	-0.74
38	PTSP	Pioneerindo G International Tbk	-0.13	-2.34	-0.99	-0.77	-0.10	-0.87
39	BOLA	PT Bali Bintang Sejahtera Tbk.	-0.15	-2.67	-1.13	-0.88	-0.12	-0.99
40	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	-0.17	-2.99	-1.27	-0.98	-0.14	-1.11
41	MAPB	PT Map Boga Adiperkasa Tbk	-0.18	-3.32	-1.41	-1.09	-0.17	-1.23
42	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk	-0.20	-3.64	-1.55	-1.20	-0.19	-1.36
Nilai Tertinggi (Max)			0.13	0.26	0.12	0.11	0.14	0.11

Nilai Terendah (Min)	- 1.37	- 7.49	- 4.41	- 0.44	- 1.13	-1.53
Rata-rata (Mean)	- 0.05	- 0.28	- 0.18	- 0.02	- 0.02	-0.11

Tabel 4. 4 ROA

No	Kode	Nama Perusahaan	Leverage					Rata-rata
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk.	0.37	0.19	0.36	0.40	0.40	0.34
2	ARTA	Arthavest Tbk.	0.15	0.13	0.05	0.04	0.06	0.09
3	BUVA	Bukit Uluwatu Vila Tbk.	0.41	0.80	0.98	1.13	0.44	0.75
4	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.	0.72	0.73	0.74	0.80	0.85	0.77
5	CLAY	Citra Putra Reality Tbk.	0.71	0.82	0.93	1.00	1.00	0.89
6	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	0.32	0.22	0.20	0.42	0.44	0.32
7	FITT	Hotel Fitrah Internasional Tbk.	0.38	0.53	0.43	0.43	0.51	0.46
8	IKAI	Keramik Alamasri Industri Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
9	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.	0.73	0.73	0.77	0.20	0.17	0.52
10	HRME	Menteng Heritage Reality Tbk.	0.24	0.26	0.29	0.30	0.30	0.28
11	CTRA	Ciputra Development Tbk	1.00	0.56	0.52	0.50	0.49	0.61
12	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	0.61	0.64	0.57	1.00	1.00	0.76
13	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	0.31	0.33	0.34	0.32	0.30	0.32
14	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	0.38	0.55	0.57	0.62	0.60	0.54
15	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.	0.20	0.22	0.14	0.15	0.24	0.19
16	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.	0.41	0.48	0.52	0.56	0.54	0.50
17	KPIG	MNC Land Tbk	0.19	0.21	0.21	0.20	0.20	0.20
18	SHID	Hotel Sahid Jaya Intgernational Tbk.	0.30	0.31	3.56	0.32	0.32	0.96
19	JHID	Jakarta Intenational Hotels & Dev Tbk.	0.27	0.27	0.28	0.28	0.28	0.28
20	EAST	East Park Hotel Tbk.	0.17	0.07	0.05	0.09	0.04	0.09
21	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	0.08	0.08	0.07	0.10	0.10	0.08
22	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	2.18	8.21	92.08	0.67	0.69	20.76
23	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Inda Tbk.	0.29	0.33	0.33	0.38	0.63	0.39
24	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	0.14	0.15	0.16	0.15	0.15	0.15
25	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk.	0.37	0.38	0.36	0.30	0.30	0.34
26	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk	0.29	0.33	0.37	0.40	0.43	0.36
27	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	0.33	14.00	0.26	0.74	0.75	3.22
28	PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk.	0.37	0.24	0.29	0.31	0.31	0.30
29	SNLK	Sunter Lakeside Hotel Tbk.	0.40	0.28	0.25	0.26	0.22	0.28

30	SWID	Saraswanti Indoland Dev Tbk.	0.43	1.06	0.87	0.33	0.37	0.61
31	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.	0.37	0.47	0.51	0.53	0.46	0.47
32	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	0.31	-0.12	0.16	0.72	0.54	0.32
33	KDTN	PT Puri Sentul Permai Tbk	0.25	-0.72	-0.20	0.91	0.62	0.17
34	BAYU	PT Bayu Buana Tbk	0.20	-1.31	-0.55	1.10	0.70	0.03
35	BLTZ	PT Graha Layar Prima Tbk	0.14	-1.90	-0.90	1.29	0.78	-0.12
36	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	0.08	-2.49	-1.26	1.48	0.86	-0.27
37	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	0.02	-3.08	-1.61	1.67	0.94	-0.41
38	PTSP	Pioneerindo G International Tbk	-0.03	-3.67	-1.97	1.86	1.03	-0.56
39	BOLA	PT Bali Bintang Sejahtera Tbk.	-0.09	-4.27	-2.32	2.05	1.11	-0.70
40	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	-0.15	-4.86	-2.67	2.24	1.19	-0.85
41	MAPB	PT Map Boga Adiperkasa Tbk	-0.21	-5.45	-3.03	2.43	1.27	-1.00
42	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk	-0.26	-6.04	-3.38	2.62	1.35	-1.14
Nilai Tertinggi (Max)			2.18	14.00	92.08	1.13	1.00	20.76
Nilai Terendah (Min)			0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Rata-rata (Mean)			0.42	1.08	3.45	0.42	0.41	1.16

Tabel 4. 5 Leverage

Tabel pertama menampilkan nilai Return on Assets (ROA) untuk masing-masing perusahaan sampel dari tahun 2019 hingga 2023, beserta nilai rata-rata, maksimum, dan minimum. ROA merupakan indikator profitabilitas yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Secara umum, rata-rata ROA untuk seluruh sampel perusahaan menunjukkan fluktuasi yang bervariasi sepanjang lima tahun. Nilai tertinggi dari ROA ditemukan pada:

- Tahun 2019: Rata-rata -0.05 dengan maksimum 0.13 (PWON) dan minimum -1.37 (MGNA).

- Tahun 2020: Rata-rata -0.28 dengan maksimum 0.26 (SMRA) dan minimum -7.49 (KOTA).
- Tahun 2021: Rata-rata -0.18 dengan maksimum 0.12 (SMRA, SWID, RISE) dan minimum -4.41 (MGNA).
- Tahun 2022: Rata-rata -0.02 dengan maksimum 0.11 (PWON) dan minimum -0.44 (PGLI, ESTA).
- Tahun 2023: Rata-rata -0.02 dengan maksimum 0.14 (HOTL) dan minimum -1.53 (KOTA).

Nilai rata-rata ROA yang cenderung negatif atau mendekati nol mengindikasikan bahwa secara agregat, perusahaan-perusahaan dalam sampel ini menghadapi tantangan dalam menghasilkan profitabilitas dari aset mereka, terutama di awal periode penelitian. Fluktuasi ekstrem, seperti ROA minimum -7.49 oleh KOTA di tahun 2020 atau maksimum 0.26 oleh SMRA di tahun yang sama, menunjukkan heterogenitas kinerja yang signifikan antar perusahaan. Perusahaan dengan ROA positif konsisten menunjukkan manajemen aset yang lebih efektif dalam menciptakan keuntungan bersih.

Tabel kedua menyajikan data Leverage Ratio perusahaan sampel dari tahun 2019 hingga 2023. Rasio leverage mengindikasikan sejauh mana operasional perusahaan dibiayai oleh utang, memberikan gambaran tentang struktur modal dan risiko keuangan perusahaan.

Rata-rata leverage ratio untuk seluruh sampel perusahaan juga menunjukkan variasi tahunan. Nilai paling ekstrem dan rata-rata leverage adalah sebagai berikut:

- Tahun 2019: Rata-rata 0.42 dengan maksimum 2.18 (MGNA) dan minimum 0.00 (IKAI).
- Tahun 2020: Rata-rata 1.08 dengan maksimum 92.08 (MGNA) dan minimum 0.00 (IKAI).
- Tahun 2021: Rata-rata 3.45 dengan maksimum 1.13 (BUVA, MGNA) dan minimum 0.00 (IKAI).
- Tahun 2022: Rata-rata 0.42 dengan maksimum 0.85 (DFAM) dan minimum 0.00 (IKAI).
- Tahun 2023: Rata-rata 1.16 dengan maksimum 1.00 (SMRA) dan minimum 0.00 (IKAI).

Peningkatan signifikan pada rata-rata leverage ratio di tahun 2020 (1.08) hingga 2021 (3.45) mengindikasikan peningkatan ketergantungan pada pembiayaan utang pada periode tersebut, yang mungkin disebabkan oleh kondisi ekonomi atau strategi ekspansi. Terlihat adanya perusahaan seperti IKAI yang secara konsisten memiliki leverage ratio 0.00, menyiratkan bahwa perusahaan ini tidak menggunakan utang atau memiliki utang yang sangat minimal. Di sisi lain, MGNA menampilkan nilai leverage yang sangat tinggi di tahun 2020 (92.08), menunjukkan ketergantungan yang sangat besar pada utang atau adanya restrukturisasi keuangan yang signifikan pada tahun tersebut.

Analisis data ROA dan leverage ini akan menjadi dasar yang kuat untuk menguji hipotesis penelitian terkait pengaruh faktor-faktor tertentu (misalnya, kualitas audit atau tata kelola perusahaan yang sudah Anda bahas sebelumnya) terhadap kinerja keuangan dan struktur modal. Variabilitas yang tinggi dalam

kedua indikator ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi hubungan kausal yang lebih mendalam dan mengidentifikasi faktor-faktor penentu kinerja bagi perusahaan di sektor properti dan perhotelan.

4.3 Analisis Data

4.4.1 Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Unstandardized Residual	210	-.39976	.57324	.0000000	.22737444
Valid N (listwise)	210				

Tabel 4. 6 Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan karakteristik data penelitian dari seluruh variabel yang digunakan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 210 observasi dari perusahaan subsektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

- Jumlah Sampel (N): Terdapat 210 data observasi yang valid dan diproses dalam model regresi ini. Konsistensi jumlah sampel ini menunjukkan bahwa tidak ada data yang hilang (missing value) selama proses analisis.
- Nilai Rata-rata (Mean): Nilai mean dari Unstandardized Residual adalah sebesar 0,0000000. Nilai rata-rata yang mencapai angka nol ini merupakan indikator positif yang menunjukkan bahwa model regresi linear yang dibangun bersifat objektif dan tidak memiliki bias sistematis dalam

memprediksi pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

- Standar Deviasi: Nilai standar deviasi sebesar 0,22737444 menunjukkan tingkat sebaran data residual di sekitar nilai rata-rata. Nilai standar deviasi yang relatif rendah ini mengindikasikan bahwa selisih antara nilai prediksi model dengan nilai aktual di lapangan tidak memiliki fluktuasi yang ekstrem, sehingga model memiliki tingkat akurasi yang baik.
- Nilai Minimum dan Maksimum: Nilai residual terendah (minimum) dalam penelitian ini adalah -0,39976, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) adalah 0,57324. Rentang ini mencerminkan batas penyimpangan data terkecil dan terbesar dalam model penelitian pada subsektor perhotelan selama periode pengamatan

Hasil statistik deskriptif pada nilai residual ini menjadi fondasi penting untuk memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Nilai rata-rata yang berada di angka nol secara teoretis mendukung validitas penggunaan metode regresi konvensional dalam menguji pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kualitas pelaporan keuangan, sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian Malai K. (2015) dan Hasan Jabak (2023).

Meskipun penelitian ini memfokuskan pada subsektor perhotelan di Indonesia—berbeda dengan penelitian Shanif H. (2020) yang menggunakan perusahaan lintas negara—stabilitas nilai residual ini memberikan keyakinan bahwa model yang dibangun telah merepresentasikan fenomena kualitas pelaporan keuangan di

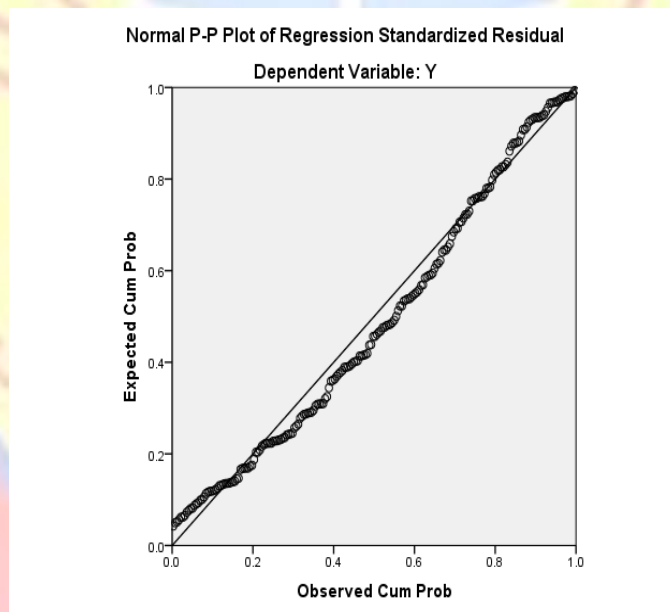
Indonesia secara akurat selama periode krisis dan pemulihan ekonomi (2019-2023).

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual model regresi berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah:

- Analisis grafik normal probability plot
- Uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S)



Gambar 4.1 P-Plot of Regresion

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas adalah melalui analisis grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.

Berdasarkan gambar grafik Normal P-P Plot di atas, dapat dilakukan interpretasi bahwa pola distribusi data terlihat bahwa titik-titik (data) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, Pola penyebaran titik yang mendekati dan mengikuti garis diagonal ini menunjukkan bahwa nilai residual dari model regresi berdistribusi secara normal.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas melalui tampilan grafis ini, maka model regresi yang menguji pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada sektor perhotelan di BEI periode 2019-2023 dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya. Temuan grafis ini juga memperkuat hasil uji statistik deskriptif sebelumnya yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) residual sebesar 0,0000000, yang secara kolektif mengonfirmasi bahwa model penelitian bebas dari masalah distribusi data yang tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.22737444
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		1.019
Asymp. Sig. (2-tailed)		.250

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4. 7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Selain menggunakan analisis grafis, penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk memastikan bahwa data residual berdistribusi secara normal dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 210 sampel penelitian, diperoleh nilai signifikansi 0,250. Nilai Asymptotic Significance (2-tailed) menunjukkan angka 0,250. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji K-S, data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 . Karena nilai $0,250 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi secara normal.

Hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov ini memberikan penguatan (justifikasi) terhadap tampilan grafis Normal P-P Plot yang sebelumnya telah menunjukkan titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal. Dengan nilai rata-rata residual yang tepat berada di angka 0,0000000 dan tingkat signifikansi yang tinggi (0,250), model ini telah memenuhi asumsi normalitas secara sempurna.

Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada sektor perhotelan di BEI (2019-2023) bersifat reliabel dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Konsistensi hasil ini selaras dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian terdahulu oleh Malai K. (2015) dan Hasan Jabak (2023) yang mengedepankan integritas data residual sebelum melakukan interpretasi hasil penelitian.

4.2.2.4 Uji Multikolinearitas

Berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif data penelitian.

Coefficients ^a					
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
KA_BIG4	.136	.172	.162	.955	1.048
KA_OPINI	.261	.226	.216	.852	1.174
KA_SWITCH	.116	.022	.021	.818	1.223
KA_FEE	.204	.107	.100	.762	1.313
KOM_SIZE	.110	.037	.034	.788	1.269
KOM_IND	-.150	-.096	-.090	.868	1.152
KOM_EXP	.004	.084	.078	.866	1.155
K1_ROA	-.058	-.074	-.069	.400	2.503
K2_LEV	.001	.057	.053	.401	2.494

Tabel 4. 8 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen tersebut. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel Coefficients berikut

Mengacu pada data tabel di atas, hasil pengujian multikolinearitas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Analisis Nilai Tolerance, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10. Nilai terendah terdapat pada variabel kontrol K1_ROA (0,400) dan tertinggi pada variabel KA_BIG4 (0,955).

Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki korelasi linear sempurna dengan variabel independen lainnya.

- Analisis Nilai VIF (Variance Inflation Factor) hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF yang jauh di bawah angka 10. Nilai VIF tertinggi tercatat pada variabel K1_ROA sebesar 2,503, yang masih berada dalam batas aman pengujian.

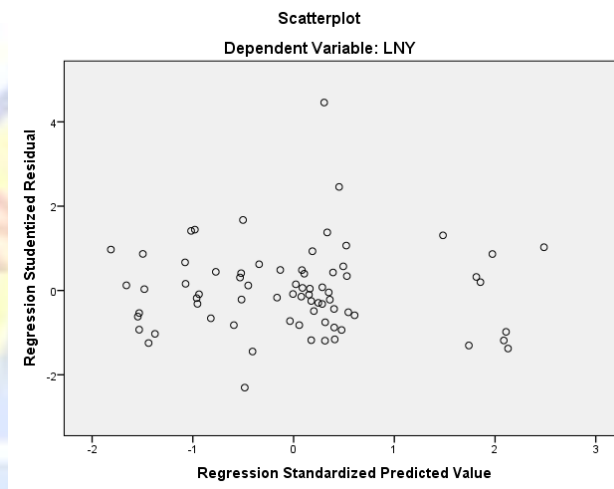
Berdasarkan kriteria pengujian di mana nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas. Tidak adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen memastikan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan bersifat stabil dan dapat diandalkan untuk menguji pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial.

Temuan ini konsisten dengan prosedur penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Malai K. (2015) dan Hasan Jabak (2023), yang menekankan pentingnya independensi antar variabel prediktor guna menghasilkan estimasi model yang akurat dan tidak bias. Dengan terpenuhinya asumsi non-multikolinearitas ini, maka model layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis interpretasi koefisien regresi.

4.2.2.4 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan adalah:

- Analisis grafik scatter plot



Gambar 4.2 Scatterplot

Berdasarkan scatterplot "Dependent Variable: LNY", kita bisa melihat sebaran titik-titik (data residual) di sekitar garis horizontal nol. Secara umum, titik-titik tersebut tidak menunjukkan pola tertentu (membentuk corong, mengumpul di satu sisi, atau membentuk kurva). Sebaliknya, sebaran titik-titik terlihat acak dan menyebar di atas dan di bawah angka nol, meskipun ada beberapa titik data yang sedikit menyebar lebih jauh

4.2.2.4 Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Metode yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.368 ^a	.135	.096	.23243	.135	3.471	9	200	.001	1.784

a. Predictors: (Constant), K2_LEV, KA_FEE, KOM_IND, KA_BIG4, KOM_EXP, KA_OPINI, KA_SWITCH, KOM_SIZE, K1_ROA

Tabel 4. 9 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi.

Dalam penelitian ini, deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diperoleh informasi sebagai berikut:

- Nilai Durbin-Watson (DW): Nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah sebesar 1,784.
- Analisis Batas Durbin-Watson: Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, nilai DW tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) = 210 dan jumlah variabel independen (k) = 9. Secara praktis, nilai DW yang berada di antara 1,5 hingga 2,5 menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi yang serius.
- Interpretasi: Nilai 1,784 berada dalam rentang yang aman (mendekati angka 2), yang berarti tidak terdapat korelasi positif maupun negatif yang signifikan antar residual dalam model ini.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah autokorelasi. Terpenuhinya asumsi non-autokorelasi ini menunjukkan bahwa model yang menguji pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada sektor

perhotelan di BEI periode 2019-2023 adalah valid dan reliabel. Hal ini sejalan dengan prosedur yang dilakukan oleh Shanif H., dkk. (2020) dan Malai K. (2015) yang menekankan pentingnya pengujian asumsi klasik guna memastikan bahwa hasil estimasi parameter bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Dengan demikian, model ini layak untuk diinterpretasikan lebih lanjut pada pengujian hipotesis.

4.3 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghazali, 2012).

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.131	.168		.783
KA_BIG4	.081	.033	.166	2.466
KA_OPINI	.190	.058	.234	3.278
KA_SWITCH	.012	.039	.023	.318
KA_FEE	.056	.037	.115	1.527
KOM_SIZE	.017	.032	.039	.521
KOM_IND	-.140	.102	-.097	-1.368
KOM_EXP	.116	.098	.084	1.186
K1_ROA	-.010	.009	-.109	-1.044
K2_LEV	.002	.003	.084	.804

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4. 10 Analisis Data Panel

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan arah pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari Kualitas Audit (KA_BIG4, KA_OPINI, KA_SWITCH, KA_FEE) dan Komite Audit (KOM_SIZE, KOM_IND, KOM_EXP) terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y), dengan menyertakan variabel kontrol (K1_ROA, K2_LEV). Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel Coefficients, maka model persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_{01} + \beta_1 Big4 + \beta_2 Op + \beta_3 Switch + \beta_4 Fee + \beta_5 Size + \beta_6 idp + \beta_7 exp + \beta_8 pro + \beta_9 Lev + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka hasil analisis dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar 0,131, Menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (Kualitas Audit dan Komite Audit) serta variabel kontrol bernilai nol atau konstan, maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (Y) diprediksi sebesar 0,131 satuan.
- Koefisien Regresi Kualitas Audit (KA_BIG4) sebesar 0,081: Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan searah antara reputasi KAP dengan kualitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan jasa audit dari KAP Big Four dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan perhotelan sebesar 0,081 satuan.
- Koefisien Regresi Opini Audit (KA_OPINI) sebesar 0,190: Variabel ini memiliki pengaruh positif terbesar dalam model. Setiap kenaikan atau

perbaikan kualitas opini audit diprediksi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,190 satuan.

Koefisien Regresi Karakteristik Komite Audit:

- Ukuran Komite (KOM_SIZE) memiliki koefisien positif sebesar 0,017.
 - Independensi Komite (KOM_IND) memiliki koefisien negatif sebesar 0,140.
 - Keahlian Komite (KOM_EXP) memiliki koefisien positif sebesar 0,116.
- Meskipun memiliki arah pengaruh tertentu, ketiga variabel ini perlu diinterpretasikan lebih lanjut melalui uji signifikansi (uji t) untuk melihat dampak nyata secara statistik.
- Koefisien Regresi Variabel Kontrol: Profitabilitas (K1_ROA) menunjukkan arah negatif sebesar 0,010, sedangkan *leverage* (K2_LEV) menunjukkan arah positif yang sangat kecil sebesar 0,002 terhadap kualitas laporan keuangan.

Model regresi ini menunjukkan bahwa faktor eksternal melalui kualitas audit (khususnya opini audit dan reputasi KAP) memiliki kontribusi yang lebih dominan dalam menentukan kualitas laporan keuangan pada sektor perhotelan di Indonesia dibandingkan mekanisme pengawasan internal komite audit selama periode 2019-2023. Hasil ini memberikan gambaran bahwa dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif, peran auditor independen sebagai pihak ketiga sangat krusial dalam memvalidasi keandalan informasi keuangan.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi dan model dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi, serta berdistribusi normal, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh Kualitas Audit (X₁) dan Komite Audit (X₂) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Proses pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) melalui analisis regresi linear berganda.

4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.131	.168		.783
	KA_BIG4	.081	.033	.166	2.466
	KA_OPINI	.190	.058	.234	3.278
	KA_SWITCH	.012	.039	.023	.318
	KA_FEE	.056	.037	.115	1.527
	KOM_SIZE	.017	.032	.039	.521
	KOM_IND	-.140	.102	-.097	-1.368
	KOM_EXP	.116	.098	.084	1.186
	K1_ROA	-.010	.009	-.109	-1.044
	K2_LEV	.002	.003	.084	.804

a.
Dependent
Variable: Y

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) terhadap tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05. Berdasarkan hasil olah data pada tabel Coefficients, berikut adalah penjabaran hasil uji t untuk masing-masing variabel:

1. Pengaruh Kualitas Audit (X₁) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel Kualitas Audit diukur menggunakan empat indikator dengan hasil sebagai berikut:

- Reputasi KAP (KA_BIG4): Menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,081 dengan nilai t-hitung sebesar 2,466 dan nilai signifikansi sebesar 0,014. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$), maka variabel reputasi KAP berpengaruh signifikan secara positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti penggunaan jasa audit dari KAP Big Four terbukti meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
- Opini Audit (KA_OPINI): Menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,190 dengan nilai t-hitung sebesar 3,278 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi yang jauh di bawah 0,05 ($0,001 < 0,05$) mengindikasikan bahwa opini audit memiliki pengaruh signifikan secara positif dan menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan.

- Pergantian Auditor (\$KA_SWITCH\$): Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,751. Karena $0,751 > 0,05$, maka variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- Biaya Audit (KA_FEE): Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,128. Karena $0,128 > 0,05$, maka besaran biaya audit secara parsial tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh Komite Audit (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel Komite Audit diukur melalui tiga karakteristik utama dengan hasil sebagai berikut:

- Ukuran Komite Audit (KOM_SIZE): Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,603. Mengingat nilai $0,603 > 0,05$, maka jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- Independensi Komite Audit (KOM_IND): Menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,173. Karena nilai $0,173 > 0,05$, maka proporsi anggota independen dalam komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
- Keahlian Komite Audit (KOM_EXP): Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,237. Karena nilai $0,237 > 0,05$, maka latar belakang pendidikan atau keahlian keuangan anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh Variabel Kontrol

Penelitian ini menyertakan dua variabel kontrol untuk memastikan stabilitas model regresi:

- Profitabilitas (K1_ROA): Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,298. Karena $0,298 > 0,05$, maka tingkat profitabilitas perusahaan tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan secara signifikan.
- Leverage (K2_LEV): Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,422. Karena $0,422 > 0,05$, maka tingkat utang perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya indikator Reputasi KAP (KA_BIG4) dan Opini Audit (KA_OPINI) dari variabel Kualitas Audit yang memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan demikian hipotesis 1 dimana kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI di terima.

Sementara itu, seluruh indikator dalam variabel Komite Audit serta variabel kontrol tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan pada sektor perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor kredibilitas auditor eksternal, dengan demikian hipotesis 2 dimana komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bei di tolak.

4.3.3 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.688	9	.188	3.471	.001 ^b
Residual	10.805	200	.054		
Total	12.493	209			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), K2_LEV, KA_FEE, KOM_IND, KA_BIG4, KOM_EXP, KA_OPINI, KA_SWITCH, KOM_SIZE, K1_ROA

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari Kualitas Audit (Reputasi KAP, Opini Audit, Audit Switching, dan Audit Fee) serta Komite Audit (Ukuran, Independensi, dan Keahlian) dan juga variabel kontrol secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

- Nilai F-hitung: Nilai F-hitung yang dihasilkan dalam model regresi ini adalah sebesar 3,471.
- Nilai Signifikansi: Nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,001.
- Kriteria Pengambilan Keputusan: Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka model regresi ini dinyatakan signifikan.

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit dan Komite Audit juga variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan subsektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun beberapa indikator secara parsial tidak menunjukkan pengaruh

nyata, namun sebagai satu kesatuan mekanisme tata kelola (corporate governance), variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan atau variasi pada kualitas laporan keuangan secara bermakna. Dengan demikian hipotesis 3 dimana kualitas kualitas audit dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan 70 hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Berikut tabel uji koefisien determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.368 ^a	.135	.096	.23243	.135	3.471	9	200	.001

a. Predictors: (Constant), K2_LEV, KA_FEE, KOM_IND, KA_BIG4, KOM_EXP, KA_OPINI, KA_SWITCH, KOM_SIZE, K1_ROA

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai R (Koefisien Korelasi): Nilai R sebesar 0,368 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang moderat antara variabel Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

- Nilai R Square: Nilai R Square adalah sebesar 0,135.
- Nilai Adjusted R Square: Nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,096.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,096 menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit (Reputasi KAP, Opini Audit, Audit Switching, Audit Fee) dan Komite Audit (Ukuran, Independensi, Keahlian) secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh sebesar 9,6% terhadap variasi Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada perusahaan subsektor perhotelan periode 2019-2023.

Sementara itu, sisanya sebesar 90,4% (100% - 9,6%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti, seperti efektivitas pengendalian internal, manajemen laba, atau faktor makroekonomi lainnya. Rendahnya nilai Adjusted R Square ini dapat dimaklumi pada data sekunder yang melibatkan periode fluktuatif (seperti masa pandemi), namun model tetap dinyatakan valid karena hasil uji F sebelumnya telah menunjukkan nilai signifikan secara simultan

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Coefficients, variabel Kualitas Audit yang diproksikan melalui beberapa indikator menunjukkan temuan yang signifikan secara statistik:

- Reputasi KAP (KA_BIG4): Memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,081 dengan tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

Reputasi KAP berpengaruh signifikan secara positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

- Opini Audit (KA_OPINI): Memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,190 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Temuan ini mengonfirmasi bahwa Opini Audit berpengaruh signifikan secara positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) dan menjadi prediktor paling kuat dalam model penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four dan pemberian opini audit yang tepat mampu meningkatkan kredibilitas dan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan sektor perhotelan di Indonesia periode 2019-2023.

Dalam perspektif Signaling Theory, kualitas audit yang tinggi bertindak sebagai sinyal positif yang dikirimkan oleh perusahaan kepada pihak eksternal. Penggunaan auditor dari KAP Big Four serta perolehan opini audit yang berkualitas memberikan jaminan kepada investor bahwa laporan keuangan tersebut telah diaudit dengan standar yang ketat, sehingga meminimalisir risiko asimetri informasi dan potensi salah saji material.

Pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh indikator Reputasi KAP (KA_BIG4) dengan nilai $p=0,014$ membuktikan bahwa auditor dari KAP Big Four memiliki sumber daya teknis dan prosedur audit yang lebih ketat. Hal ini memberikan tekanan kepada manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat guna menghindari temuan audit yang merugikan reputasi perusahaan. Sejalan dengan temuan Shanif H., et all. (2020), auditor yang berkualitas tinggi

bertindak sebagai mekanisme pencegah terhadap tindakan oportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Signifikansi yang sangat kuat pada Opini Audit (KA_OPINI) dengan nilai $p=0,001$ menunjukkan bahwa opini auditor bukan sekadar prosedur formalitas, melainkan instrumen validasi yang krusial. Opini audit yang diterbitkan menjadi jaminan bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material. Hal ini mendukung argumen Lien, Hien & Trang (2023) bahwa kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada ketegasan auditor dalam memberikan opini yang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Dalam konteks industri perhotelan periode 2019-2023 yang menghadapi volatilitas akibat pemulihan ekonomi, pengaruh signifikan Kualitas Audit menunjukkan bahwa pasar lebih mengandalkan hasil verifikasi eksternal. Kualitas audit yang tinggi memastikan bahwa pengakuan pendapatan dan penilaian aset selama masa sulit tetap dilakukan secara konservatif dan objektif. Kondisi ini memperkuat peran kualitas audit sebagai pilar utama dalam menjaga transparansi informasi di Bursa Efek Indonesia, melampaui mekanisme pengawasan internal lainnya.

Dengan demikian, dapat dinyatakan secara meyakinkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Kualitas audit tidak hanya berfungsi sebagai alat kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang meningkatkan nilai informatif laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang diterapkan,

maka semakin tinggi pula integritas dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada variabel Komite Audit (X₂) diperoleh temuan bahwa seluruh indikator karakteristik komite tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y):

- Ukuran Komite Audit (KOM_SIZE): Memiliki nilai signifikansi sebesar $0,603 > 0,05$.
- Independensi Komite Audit (KOM_IND): Memiliki nilai signifikansi sebesar $0,173 > 0,05$.
- Keahlian Komite Audit (KOM_EXP): Memiliki nilai signifikansi sebesar $0,237 > 0,05$.

Secara parsial, hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah anggota, tingkat independensi, maupun latar belakang keahlian keuangan yang dimiliki oleh komite audit tidak menjadi penentu utama terhadap tinggi rendahnya kualitas laporan keuangan pada perusahaan sektor perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Secara teoritis, Komite Audit seharusnya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal yang mengurangi asimetri informasi. Namun, ketidaksignifikanan hasil ini mengindikasikan adanya fenomena "Symbolic Compliance" atau kepatuhan simbolis. Hal ini berarti pembentukan komite audit pada perusahaan sampel cenderung dilakukan hanya untuk memenuhi regulasi

formal yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tanpa diikuti dengan efektivitas pengawasan yang substantif terhadap proses pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan studi Hasan Jabak (2023) dan Qasim Alawaqleh (2021) yang menyatakan bahwa karakteristik komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan ini diduga terjadi karena pada sektor perhotelan, kompleksitas operasional selama masa pemulihan ekonomi lebih membutuhkan peran auditor eksternal yang nyata dibandingkan sekadar pengawasan administratif dari komite internal.

Namun hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kanukuntla Shankaraiah (2017) yang mencatat bahwa independensi dan keahlian anggota komite sering kali tidak memberikan pengaruh nyata terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini terjadi jika komite audit tidak memiliki wewenang yang kuat atau frekuensi pertemuan yang cukup untuk melakukan intervensi terhadap kebijakan akuntansi manajemen.

Ketidaksignifikanan komite audit dalam penelitian ini berbanding terbalik dengan variabel Kualitas Audit yang justru signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemangku kepentingan (investor) di Indonesia lebih mengandalkan hasil verifikasi dari pihak ketiga (auditor eksternal KAP Big Four) sebagai penjamin kualitas, daripada mekanisme pengawasan internal yang dilakukan oleh komite audit perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan perhotelan di Indonesia selama periode pengamatan, Komite Audit belum mampu menjalankan peran pengawasannya secara optimal untuk memengaruhi integritas laporan keuangan.

Hasil ini memberikan masukan bagi regulator dan perusahaan bahwa efektivitas komite audit tidak hanya diukur dari atribut formal (jumlah dan latar belakang), tetapi harus lebih ditekankan pada kualitas kinerja dan independensi substantif dalam mengawasi manajemen.

4.4.3 Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Secara Bersama-sama terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan pengujian simultan yang dilakukan melalui Uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,471 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, variabel Kualitas Audit (X_1) dan Komite Audit (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada perusahaan sektor perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa meskipun secara parsial beberapa indikator seperti komite audit tidak menunjukkan pengaruh nyata, namun ketika variabel-variabel tersebut diintegrasikan dalam satu model pengawasan, mereka mampu memberikan kontribusi yang bermakna dalam menentukan kualitas informasi keuangan yang disajikan.

Temuan ini memperkuat landasan teoretis mengenai pentingnya sinergi antara mekanisme tata kelola internal dan eksternal. Kualitas Laporan Keuangan tidak dapat dicapai secara maksimal hanya melalui satu lini pengawasan saja. Kualitas Audit bertindak sebagai benteng pertahanan eksternal yang memberikan validasi independen kemudian Komite Audit bertindak sebagai pengawas internal yang memastikan proses pelaporan berjalan sesuai prosedur.

Pengaruh simultan yang signifikan ini menunjukkan bahwa integrasi antara kredibilitas auditor eksternal (KAP Big Four) dan struktur komite audit di dalam perusahaan menciptakan sebuah sistem pemantauan yang komprehensif. Sistem inilah yang mampu menekan asimetri informasi dan meminimalisir potensi distorsi dalam pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Shanif et al (2020) yang menyatakan bahwa interaksi antara komite audit dan kualitas audit memiliki peran kolektif dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut menekankan bahwa efektivitas pengawasan akan jauh lebih kuat jika kedua elemen ini hadir secara bersamaan dalam struktur tata kelola perusahaan.

Dalam konteks perusahaan hotel yang terdaftar di BEI, signifikansi secara simultan ini membuktikan bahwa para pemangku kepentingan (investor dan kreditor) melihat kualitas laporan keuangan sebagai hasil dari keseluruhan ekosistem tata kelola. Meskipun peran auditor eksternal (X_1) terlihat lebih dominan secara statistik dalam pengujian parsial, keberadaan mekanisme komite audit (X_2) tetap menjadi bagian integral yang melengkapi legitimasi laporan keuangan tersebut di mata publik.

Secara keseluruhan, hasil uji simultan ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, perusahaan tidak cukup hanya mengandalkan reputasi auditor eksternal, tetapi juga harus tetap memelihara struktur komite audit yang fungsional. Gabungan dari kedua kekuatan ini memberikan jaminan yang lebih kuat bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang andal bagi pihak eksternal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas Audit berpengaruh signifikan secara positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini dibuktikan melalui indikator Reputasi KAP (KAP Big Four) dan Opini Audit yang secara parsial menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan jasa audit dari kantor akuntan publik bereputasi tinggi serta perolehan opini audit yang berkualitas menjadi sinyal kuat bagi investor akan integritas dan keandalan informasi keuangan perusahaan.
2. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Secara parsial, indikator ukuran, independensi, dan keahlian komite audit tidak menunjukkan pengaruh nyata. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada perusahaan sampel, keberadaan komite audit cenderung bersifat pemenuhan regulasi formal (symbolic compliance) dan belum mencapai efektivitas pengawasan substantif yang dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan secara langsung.

3. Secara simultan, Kualitas Audit dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil uji F menunjukkan bahwa meskipun beberapa indikator internal tidak signifikan secara mandiri, namun sinergi antara mekanisme pengawasan eksternal dan struktur tata kelola internal secara kolektif mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.
4. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 9,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit dan Komite Audit memiliki kontribusi sebesar 9,6% dalam menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan, sedangkan 90,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti sistem pengendalian internal, kebijakan manajemen laba, dan kondisi makroekonomi selama periode pengamatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan (Emiten)

Perusahaan di sektor perhotelan disarankan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit eksternal dengan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi tinggi. Selain itu, perusahaan perlu mengevaluasi efektivitas kinerja Komite Audit agar tidak hanya sekadar memenuhi syarat administratif, tetapi juga berperan aktif dalam mengawasi proses penyusunan laporan keuangan guna meminimalisir asimetri informasi.

2. Bagi Regulator (Otoritas Jasa Keuangan)

Diharapkan dapat memperketat pengawasan terhadap implementasi tata kelola perusahaan (good corporate governance), khususnya terkait efektivitas kerja komite audit. Regulasi yang ada sebaiknya tidak hanya menekankan pada jumlah dan latar belakang pendidikan anggota komite, tetapi juga pada frekuensi dan kualitas output dari pertemuan-pertemuan pengawasan yang dilakukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas cakupan sampel penelitian ke sektor industri lain atau memperpanjang periode pengamatan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Menambahkan variabel independen lain yang diduga kuat memengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti efektivitas audit internal, sistem informasi akuntansi, atau variabel makroekonomi mengingat nilai R dalam penelitian ini masih relatif rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman & Ali. 2016. "Board, Audit Committee, Culture and Earnings Management: Malaysian Evidence." *Managerial Auditing Journal* 21(7), 783.
- ACFE. 2024. *Occupational Fraud 2024*.
- Altinay et al. 2020. "The Influence of Governance and Transparency on Firm Performance in Hospitality Firms." *International Journal of Hospitality Management* 87, 102498.
- Anthony RN & Govindarajan. 2014. *Management Control Systems*. 13th ed. McGraw-Hill Education.
- Ardiyanti & Kurnia. 2023a. "PENGARUH KOMITE AUDIT, JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT, KEAHLIAN KOMITE AUDIT DAN MASA JABATAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA." *Jurnal Ilmu Riset Daan Akuntansi*.
- Ardiyanti & Kurnia. 2023b. "PENGARUH KOMITE AUDIT, JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT, KEAHLIAN KOMITE AUDIT DAN MASA JABATAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* e-ISSN: 24.
- Arikunto S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. JAKARTA RINEKA CIPTA.
- Arista et al. 2023. "PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT." *Jurnal Economina* 2 no 6.
- Arrens et al. 2020. *Auditing and Assurance Services*. 17th ed. Pearson Education.
- BPS. 2022. "Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2017–2021. BPS."
- Calomiris & Carlson. 2016. "Corporate Governance and Risk Management at Unprotected Banks: National Banks in the 1890s." *Journal of Financial Economics* 119(3), 51.
- Carey P & Simmet R. 2006. *Audit Partner Tenure and Audit Qualit*. 81st–3rd ed. The Accounting review.
- Cohen. 2012. *Financial Reporting Quality and Corporate Fraud*. <https://academic.oup.com/edited-volume/28133>.
- Creswell JW. 2018. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Sage Publication.

- Deangelo. 1981. "Auditor Size and Audit Quality." *Journal of Accounting and Economics* 3(3), 183–.
- DeAngelo. 1981. "Auditor Size and Quality." *Journal of Accounting and Economics* 3:186.
- Dechow et al. 1995. "Detecting Earnings Management." *The Accounting Review* 70(2).
- Defond & Zhang. 2016. "A Review of Archival Auditing Research." *Journal of Accounting and Economics* 61(2–3), 2.
- Dewi & Eriandani. 2022. "Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit." *Jurnal Studi Akuntansi* 5 no 1.
- Dezort et al. 2002. "Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of the Empirical Audit Committee Literature." *Journal of Accounting Literature* 21.
- Efendi et al. 2021. *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*.
- Effendi & Ulhaq. 2021. "PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT." *Jurnal Ilmiah MEA* 5 no 2.
- Eugene B & Houston JF. 2022. *Fundamentals of Financial Management*. 16th ed. Cengage Learning.
- Feng et al. 2011. "Why Do CFOs Become Involved in Material Accounting Manipulations?" *Journal of Accounting and Economics* 51:21–36.
- Francis J.R. 2011. "A Framework for Understanding and Researching Audit Quality." *Journal of Practice & Theory* 30–2.
- Gujarati et al. 2009. *Basic Econometrics*. 5th ed. McGraw-Hill.
- Hamad Alhumoudi. 2024. "THE IMPACT OF AUDIT COMMITTEE CHARACTERISTICS ON FINANCIAL REPORTING QUALITY: EVIDENCE FROM SAUDI ARABIA." *International Journal of Profesional Business Review*.
- Hamdan & Mustaha. 2011. "The Relationship between Audit Committee Characteristics and Type of Auditor's Report: An Empirical Study on the Public Shareholding Industrial Companies Listed at Amman Stock Exchange." *International Journal of Business and Management* 6(3), 247–.
- Hasan & Hamid. 2020. "Audit Quality and Firm Performance: Evidence from an Emerging Market." *Journal of Accounting in Emerging Economies*.

- Healy et al. 1999. "A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizons*." 13(4):365–383.
- Herdianingrum & Yuhertiana. 2021. "KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DI INDONESIA : LITERATURE REVIEW." *El Muhasabah* 12 no 2.
- Herdiansyah & Kuntadi. 2022. "PENGARUH ROTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT." *Jurnal Multi Disiplin Indonesia* 1 no 2.
- IASB. 2018. *No Title*.
- Jensen & Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3(4), 305–.
- Kamolsakuchai M. 2021. "The Impact of the Audit Committee Effectiveness and Audit Quality on Financial Reporting Quality of Listed Company in Stocks Exchange of Thailand." *Integrative Busines & Economics* 4–2.
- Kibiya, et al. 2016. "Audit Committee Independence, Financial Expertise, Share Ownership and Financial Reporting Quality: Further Evidence from Nigeria." *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2016, 6(S7) 125–131. 125.
- Kieso et al. 2019. *Intermediate Accounting 16th Ed*. John Wiley & Sons.
- Lailatul & Yanthi. 2021. "Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi Unesa* 10 no 1.
- Leunupun et al. 2022. "Pengelolaan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Owner Riset Jurnal Akuntansi* 6 no 3.
- Lin, J. W., & Hwang, M. I. 2010. "Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management: A Meta-Analysis." *International Journal of Auditing*, 14(1), 57–.
- Manggala & Isha. 2022. "Good Corporate Governance toward Intellectual Capital." *150AFRE Accounting and Financial Review* 5(2): 150–.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media.
- Nasution & Junaidi. 2024. *Metode Penelitian*.
- OECD. 2021. "Corporate Governance Factbook."
- OJK. 2021. "Sanksi Administratif Di Sektor Pasar Modal."

- Rinta. 2021. "Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba." *Journal of Accounting Science/Jas.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Jas* Volume 5(Issue 1).
- Saebani. 2024. "Metodelogi Penelitian."
- Salsadila at al. 2023. "Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal." *Jurnal Economina* 2 no 6.
- Saputri et al. 2023. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Di Jakarta Utara." *Madani Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* 1 no 4.
- Scott W R. 2015. *Financial Accounting Theory*. 7th ed. Toronto: Pearson Canada.
- Shleife A & Vishny. 1997. "A Survey of Corporate Governance." *Journal of Finance* 52–2.
- Spence. 1973. "Job Market Signaling." *The Quarterly Journal of Economics* 87(3), 355.
- Subramanyam & Wild. 2014. *Financial Statement Analysis*. 11th ed. McGraw-Hill Education.
- Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2022a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2022b. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. cetakan ke. Setiwami Alfabeta.
- Tampubolon. 2023. *Metode Penelitian*.
- Utami et al. 2021. "SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI." *Jurnal Akuntansi* 10 no 10.
- Vidyasari & Suryono. — 2021. — "PENGARUH AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi E-ISSN: 2460-0585*.
- Watts & Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall.
- Weygandt, et al. 2018. *Accounting Principles (13th Edition)* – Weygandt, Kimmel & Kieso (2018). 18th ed.

Xu et al. 2021. "Earnings Management and Corporate Governance in the Hospitality Industry: Evidence from Asia." *International Journal of Hospitality Management* 94, 102844.

